

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

Bab ini secara luas akan memaparkan mengenai gambaran umum yang berkaitan dengan topik penelitian. Fokus pembahasan dalam bab ini mencakup penjelasan mengenai pengertian berita dan media *online*. Selain itu, bab ini juga akan menguraikan profil Kompas.com dan Tempo.co yang menjadi objek dalam penelitian ini. Pemeparan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum yang bersifat deskriptif untuk memahami konteks media *online* dan profil masing-masing media.

#### A. Berita

Secara etimologis, istilah *berita* memiliki akar dari bahasa Sanskerta, yakni kata *vrit* yang mengandung makna "terjadi" atau "ada", serta *vritta* yang berarti "peristiwa" atau "kejadian". Sementara itu, dalam bahasa Inggris, padanan kata *berita* adalah *news*, yang merujuk pada informasi mengenai peristiwa-peristiwa terbaru.<sup>1</sup> Istilah *news* memiliki makna yang penting, berasal dari kata *new* yang berarti "baru", sehingga sebuah berita dituntut untuk memiliki unsur kebaruan dan mengutamakan aktualitas. Selain itu, kata *news* sendiri dapat dijabarkan sebagai *north*, *east*, *west*, dan *south*, yang menggambarkan bahwa informasi dapat berasal dari arah mata angin tersebut. Secara umum, berita dapat dimaknai sebagai informasi terbaru atau kejadian yang sedang berlangsung, yang

---

<sup>1</sup> Sholihul Abidin, "Pengantar Jurnalistik Indonesia", Batam: Penerbit UPB Press, 2024, hlm. 42.

disampaikan melalui media cetak, siaran, internet, atau bahkan secara lisan dari satu orang ke orang lain.<sup>2</sup>

Definisi berita juga dipaparkan oleh beberapa pakar dan ahli. Seperti, Mitchel V. Charnley dalam Juwito memberikan definisi berita secara luas. Menurutnya, berita adalah laporan yang disampaikan dengan cepat mengenai suatu peristiwa nyata yang memiliki nilai penting dan daya tarik bagi sebagian besar khalayak, serta berkaitan dengan kepentingan mereka.<sup>3</sup> Romli juga berpendapat bahwa berita (*news*) merupakan laporan peristiwa terbaru. Namun demikian, tidak semua peristiwa layak diberitakan, hanya peristiwa yang memiliki nilai berita saja yang pantas untuk disampaikan kepada publik.<sup>4</sup> Peristiwa dalam keseharian manusia terjadi secara terus menerus dan dalam berbagai skala. Tidak semua peristiwa tersebut penting di pandangan masyarakat dan publik, seperti peristiwa-peristiwa kecil yang tidak memiliki nilai berita dibanding dengan peristiwa besar dan luas. Perbedaan kedua peristiwa menunjukkan bahwa tidak semua peristiwa layak untuk diberitakan.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa nilai-nilai berita yang menjadi acuan dalam melaporkan peristiwa. *Pertama, impact* yaitu pengaruh atau dampak, semakin banyak masyarakat yang terkena dampak dari sebuah peristiwa, maka semakin banyak juga dampak sebuah berita.

---

<sup>2</sup> Suprihatma, “Dasar-Dasar Jurnalistik”, Semarang: Diddya Book, 2023, hlm. 59.

<sup>3</sup> Juwito, “Menulis Berita dan Feature,s”, Surabaya: Unesa University Press, 2008, hlm. 42.

<sup>4</sup> Asep Syamsul M. Romli, “*Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*”, Badung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012, hlm. 72.

Biasanya hal tersebut menyangkut kepentingan umum yang pantas untuk diberitakan. *Kedua*, *proximity* yaitu kedekatan psikologis dan geografis dengan publik. Semakin dekat audiens dengan sebuah peristiwa, semakin besar juga nilai beritanya. *Ketiga*, *timeliness* yaitu baru terjadi atau aktual. *Keempat*, *prominence* yaitu tokoh yang terlibat atau subjek dalam suatu peristiwa, seperti tokoh politik atau selebritas. *Kelima*, *novelty* yaitu hal yang baru, unik, asing, dan tidak lazim. *Keenam*, *conflict* yaitu perang, kriminalitas, dan politik.<sup>5</sup>

Tidak hanya definisi dan nilai-nilai, berita juga memiliki catatan mengenai konsepsi. Konsep-konsep mengenai berita yang bisa digunakan sebagai acuan diantaranya adalah, *pertama*, berita sebagai laporan tercepat. Hal ini berarti waktu kejadian dan waktu pelaporan menjadi faktor dari sebuah berita. *Kedua*, berita sebagai rekaman yang akan terekam sampai kapanpun ketika telah ditulis dalam berita. *Ketiga*, berita sebagai fakta objektif yaitu Penyajian berita perlu memperhatikan prinsip keseimbangan, karena hal inilah yang menjadikan berita sebagai fakta objektif. *Keempat*, berita sebagai interpretasi yang mengharuskan kejujuran dan kepandaian seorang reporter agar tidak terjerat dalam prasangka. *Kelima*, berita sebagai sensasi yang dibuat dengan pendekatan sensasional dan biasanya minim kandungan informasinya. *Keenam*, berita sebagai minat insani yaitu berita ditulis karena peristiwa yang menyentuh hati manusia, bukan karena

---

<sup>5</sup> Asep Syamsul M. Romli, “*Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*”, Badung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012, hlm. 72

berdasarkan nilai kepentingan dalam peristiwa tersebut. Ketujuh, berita sebagai prediksi yaitu seperti perkiraan cuaca, saham, keuangan, komoditas pangan, dan hal lainnya yang bersifat dinamis. Kedelapan, berita sebagai gambar yaitu dokumentasi foto dari suatu peristiwa.<sup>6</sup>

Konsep-konsep tersebut menunjukan bahwa berita tidak hanya menyampaikan informasi, namun juga merepresentasikan cara media dalam membingai realitas sosial. Selain konsep-konsep yang melandasi suatu berita, terdapat pula jenis-jenis berita yang ada dalam jurnalistik. Diantara jenis-jenis berita itu adalah, *pertama*, berita langsung yang merupakan laporan peristiwa yang ditulis secara padat, singkat, lugas, dan tanpa interpretasi. *Kedua*, berita opini yang merujuk pada pernyataan, pendapat, atau gagasan seseorang tentang suatu peristiwa. *Ketiga*, berita interpretative yaitu berita yang dikembangkan dengan penilaian narasumber atau wartawan dan menggabungkan fakta dengan interpretasi. *Keempat*, berita mendalam yang merupakan pengembangan dari berita yang sudah ada dengan pendalam dan melibatkan *follow up system*. *Kelima*, berita penjelasan yaitu menjelaskan periistiwa secara rinci, penuh data, dan argumentasi. *Keenam*, berita penyelidikan yang diperoleh dari penelitian dari berbagai sumber dan penyelidikan di lapangan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sholihul Abidin, “*Pengantar Jurnalistik Indonesia*”, Batam: Penerbit UPB Press, 2024, hlm. 44-46.

<sup>7</sup> Agoes Hendriyanto “*Jurnalistik 4.0: Mengarungi Gelombang Revolusi Media*” Jakarta: CV. Nata Karya, 2024, hlm 4-6.

## B. Media *Online*

### 1. Pengertian Media *Online*

Perkembangan teknologi informasi dan peningkatan penggunaan internet telah mendorong pertumbuhan media digital secara luas. Media, sebagai sarana komunikasi, berperan penting dalam penyebaran informasi kepada publik. Kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari "medium," yang berarti perantara atau penghubung. Secara terminologis, media diartikan sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pihak pengirim kepada penerima.<sup>8</sup> Seiring kemajuan zaman, media mengalami perkembangan yang cukup besar dari masa lalu hingga sekarang, salah satunya adalah dalam bentuk media *online* yang dominan di masyarakat saat ini.

Media *online* sendiri dimaknai sebagai digital media yang diakses melalui internet dalam bentuk situs web. Media *online* memiliki berbagai jenis format yang berisi teks, video, suara dan foto. Selain itu, media *online* juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang berbasis internet. Media *online* merupakan sebutan umum untuk media yang mengacu pada multimedia dan telekomunikasi yang didalamnya termuat situs web, portal, radio, televisi *online*, pers *online*, dan *mail online* yang masing-masing memiliki fitur untuk digunakan oleh penggunanya.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Reza Nur Fadil, dkk, "Media, Komunikasi, dan Jurnalistik di Era Digital: Teori, Praktik, dan Tantangan Masa Depan", Banjarnegara: PT. Penerbit Qriset Indonesia, 2024, hlm. 1.

<sup>9</sup> Eko Pamuji, "Media Cetak vs Media Online (Prespektif Manajemen dan Bisnis Media Massa), Surabaya: Unitomo Press, 2019, hlm. 113-114.

Berdasarkan pengertiannya, Media *online* juga dikenal dengan sebutan *cybermedia*, *new media*, atau *internet media*, yang merujuk pada jenis media yang disajikan melalui situs web di internet. Media ini dianggap sebagai generasi ketiga dalam perkembangan media, setelah media cetak seperti surat kabar, tabloid, majalah, dan buku, serta media elektronik seperti radio, televisi, dan film atau video. Dalam sudut pandang studi komunikasi masssa, media *online* termasuk dalam kajian *new media*, yakni istilah yang menggambarkan akses fleksibel terhadap isi atau informasi dari suatu konten yang dapat diakses kapan pun, di mana pun, melalui berbagai perangkat digital. Selain itu, *new media* juga mencakup keterlibatan pengguna, partisipasi aktif, serta pembentukan komunitas di sekitar konten media tersebut.<sup>10</sup> Istilah *new media* sudah dikenal sejak tahun 1960-an dan mencakup berbagai bentuk teknologi komunikasi terapan yang terus mengalami perkembangan. Konsep *new media* mengaitkan teknologi informasi dan komunikasi dengan konteks sosial, yang mencakup tiga unsur utama: perangkat dan teknologi yang digunakan; aktivitas, kebiasaan, serta cara penggunaannya; dan struktur sosial yang melingkupi alat serta praktik tersebut.<sup>11</sup> Dengan penjelasan lain, *new media* tidak hanya mencakup teknologi digital saja, melainkan juga merujuk pada

---

<sup>10</sup> Asep Syamsul M. Romli, “*Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*”, Badung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012, hlm. 34-35.

<sup>11</sup> Denis McQuail, “*Teori Komunikasi Massa McQuail Buku 2*”, Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2011, hlm 33-34.

bagaimana media tersebut digunakan dalam kehidupan dan dipengaruhi oleh struktur sosial.

Sebagai bagian dari perkembangan *new media*, media *online* memiliki karakteristik yang menandai perubahan paradigma dalam komunikasi publik. Karakteristik ini tidak hanya membedakan media *online* dari media konvensional, melainkan juga menunjukkan perubahan dalam cara, audiens mencerna informasi tersebut. Diantara karakteristik tersebut adalah sifat multimedia yang memungkinkan untuk menampilkan berita dalam bentuk teks, video, audio, gambar, dan grafis secara sama-sama. Media *online* juga dikenal memiliki aktualitas tinggi, karena mampu menyajikan informasi secara cepat dan mudah. Selain itu, media *online* bersifat cepat dan luas, di mana informasi yang baru diunggah dapat segera diakses oleh siapa saja. Kemampuan update yang tinggi memungkinkan pembaruan informasi secara cepat baik dari sisi redaksional maupun isi konten. Melalui kapasitas yang luas, media *online* dapat menampung naskah berita yang panjang dalam satu halaman. Fleksibilitasnya memungkinkan proses penulisan, penyuntingan, dan penerbitan dilakukan dimana dan kapan saja. Media *online* juga bersifat interaktif, karena menyediakan kolom komentar yang membuka ruang diskusi antara pembaca dan penyedia informasi. Informasi yang disajikan juga terdokumentasi dengan baik, tersimpan dalam arsip, dan mudah ditemukan kembali melalui artikel terkait, tautan, atau fitur pencarian. Selain itu, media

*online* bersifat *hyperlinked*, memungkinkan koneksi langsung ke sumber-sumber lain yang relevan dengan informasi yang disajikan.<sup>12</sup>

## 2. Media *Online* dan Pembentukan Opini Publik

Berdasarkan salah satu karakteristik media *online*, yaitu mudah diakses dan *update*, media *online* dapat menyebarkan informasi dengan cepat dan menjadikannya sebagai media yang berpengaruh dalam pembentukan opini publik. Opini sendiri merupakan pernyataan preferensial mengenai suatu argumen. Biasanya hal tersebut bersifat kognitif dan evaluatif. Opini mempunyai sifat yang sementara dan spesifik, dan seseorang dapat memiliki opini-opini atas berbagai topik yang beda tanpa memerlukan kohesi. Selain itu opini juga bersifat individual maupun kolektif sehingga membentuk apa yang disebut sebagai opini publik yang sering digunakan untuk merangkum dan menyimpulkan pandangan masyarakat secara keseluruhan.<sup>13</sup>

Media *online* memiliki potensi besar untuk mempengaruhi opini individual dengan informasi yang disajikan, walaupun sebagian besar pengaruh tersebut terjadi secara tidak langsung.<sup>14</sup> Informasi dan berita yang ditampilkan di media *online* cenderung menjadi landasan masyarakat dalam membentuk opini publik tentang berbagai isu dan topik yang diberitakan. Seperti karakteristik media *online* yang cepat

---

<sup>12</sup> Asep Syamsul M. Romli, “*Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*”, Badung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012, hlm. 37-38.

<sup>13</sup> Denis McQuail, “*Teori Komunikasi Massa McQuail Buku I*”, Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2011, hlm. 279.

<sup>14</sup> Denis McQuail, “*Teori Komunikasi Massa McQuail Buku I*”, hlm. 280.

dan luas dalam menyampaikan informasi seringkali dibarengi sudut pandang yang mempengaruhi opini publik atau cara pandang para audiens. Hal tersebut mengakibatkan media *online* tidak hanya menyampaikan informasi, namun juga berperan dalam membentuk realitas sosial dalam masyarakat. Penyajian berita dengan judul dan penggunaan bahasa persuasif secara tidak langsung dapat menggiring opini audiens ke arah tertentu.

Media *online* juga memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk opini publik. Bagaimana suatu berita dipaparkan baik melalui sudut pandang, gambar yang disajikan, dan pilihan kata mampu mempengaruhi padangan masarakat terhadap suatu isu. Seperti, berita dan liputan yang memiliki kecenderungan dan prasangka dapat mempengaruhi pendapat audiens mengenai isu agama, sosial, politik, dan ekonomi.<sup>15</sup>

Dalam kaitannya dengan opini publik, media *online* juga memiliki kontrol dalam membangun dan menyebarkan isu publik. Hal tersebut berarti pesan dalam media akan selalu melekat pada keberadaan media itu sendiri. Yang dalam perkembangannya, media akan berada dalam kepentingan pasar dan elite tertentu. Selain itu media juga mewacanakan suatu isu menurut sudut pandangnya masing-masing. setiap media memiliki redaksional terkait dengan isu dan pesan

---

<sup>15</sup> Reza Nur Fadil, dkk, “*Media, Komunikasi, dan Jurnalistik di Era Digital: Teori, Praktik, dan Tantangan Masa Depan*”, Banjarnegara: PT. Penerbit Qriiset Indonesia, 2024, hlm. 24.

yang akan disampaikan. Kebijakan ini yang membuat media banyak ditargetkan oleh pihak-pihak yang akan memanfaatkannya, dan sebaliknya. Media akan dalam pemberitaannya cenderung berkaitan dengan media lain, hal tersebut mengakibatkan terbentuknya rantai informasi yang menambah kekuatan media dalam menyampaikan informasi dan memperbesar dampaknya pada masyarakat.<sup>16</sup>

Media *online* memiliki peran besar dalam membentuk opini publik. Karakteristik media *online* yang cepat, fleksibel, interaktif, dan mudah diakses menjadikannya sebagai media yang mampu mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap berbagai isu. Dalam hal ini, media *online* menjadi penggerak penting dalam konstruksi wacana sosial yang dipengaruhi oleh kepentingan dari berbagai aspek. Oleh karenanya pemaknaan mengenai peran media *online* harus dipahami melalui sisi kritis terhadap isi, konteks, dan dampaknya bagi masyarakat.

Salah satu isu yang membutuhkan pemaknaan kritis adalah isu keragaman dan perbedaan, terutama dalam hal agama dan kepercayaan.

Media *online* mampu mempengaruhi opini publik terkait dengan wacana toleransi melalui penyebaran berita dan teks yang menggambarkan keberagaman pandangan. Ketika opini terbentuk karena pemaparan informasi melalui berita-berita tertentu, media

---

<sup>16</sup> Sri Choiriyati. “*Peran Media Massa dalam Membentuk Media Publik*”, Jurnal Prespektif Jilid 2, hlm. 24-25.

*online* dapat memperkuat nilai-nilai toleransi. Media *online* bisa menjadi alat yang efektif dalam menyuarakan dan menyebarkan wacana dan pesan-pesan toleransi.

Direktur Jendral Amerika dan Eropa Dapartemen Luar Negeri, Retno LP Marsudi mengatakan bahwa media *online* mempunyai peran dalam membentuk toleransi antar umat beragama baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Selain itu, media *online* dinilai mampu menyebarluaskan pemahaman pada masyarakat luas tentang keragaman agama yang berkembang di dunia.<sup>17</sup> Dengan peran dan potensi tersebut dalam membentuk opini publik, media *online* perlu digunakan dengan penuh tanggung jawab dan terbuka terhadap perbedaan. Melalui analisis dan pengelolaan yang baik, media *online* dapat menjadi alat untuk memperkuat toleransi dan mempererat persatuan masyarakat yang majemuk.

Oleh karena itu, pemahaman mengenai bagaimana media *online* membentuk opini publik tidak terlepas dari berbagai isu penting yang sering dibicarakan di ruang digital, salah satunya adalah isu tentang toleransi. Toleransi menjadi isu yang penting dalam masyarakat luas, dan media *online* memiliki peran yang signifikan dalam mewacanakan serta menyebarkan nilai-nilai tersebut.

---

<sup>17</sup> Admin, <https://www2.kemenag.go.id/berita/79895/media-berperan-membangun-toleransi-umat-beragama>, “Media Berperan Membangun Toleransi Umat Beragama”, diakses pada 23 Mei 2025.

## C. Profil Kompas.com dan Tempo.co

### 1. Profil Kompas.com

Kompas.com mulai hadir di dunia internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas *Online*. Media ini menjadi salah satu perintis dalam perkembangan media daring di Indonesia. Pada tahap awal, Kompas *Online* atau KOL yang dapat diakses melalui situs kompas.co.id hanya memuat salinan berita-berita harian Kompas yang terbit pada hari yang sama.<sup>18</sup> Tujuan utama dari upaya tersebut adalah untuk menyediakan layanan bagi para pembaca harian Kompas, khususnya mereka yang berada di wilayah yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi fisik. Kehadiran Kompas secara daring memungkinkan pembaca untuk mengakses isi harian Kompas secara langsung pada hari yang sama.<sup>19</sup>

Pada awal tahun 1996, Kompas *Online* mengalami transformasi menjadi www.kompas.com guna meningkatkan kualitas layanan kepada para pengguna. Perubahan ini membuat Kompas *Online* semakin dikenal, terutama di kalangan pembaca internasional. Melihat potensi besar dari dunia digital yang terus berkembang, pada 6 Agustus 1998, Kompas *Online* kemudian dijadikan sebagai unit bisnis tersendiri di bawah naungan PT Kompas Cyber Media (KCM). Sejak saat itu, Kompas *Online* lebih populer dengan sebutan KCM.<sup>20</sup> Pada periode ini,

<sup>18</sup> Ahmad Fauzan Akbar, DKK, “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi Syahrul Yasin Limpo di Kompas.com”, Jurnal Jurnalistik dan Media Vol. 2 No. 2 2024, hlm. 77.

<sup>19</sup> <https://inside.kompas.com/about-us>, Admin, “About Us”, Diakses pada 13 Mei 2025

<sup>20</sup> Ahmad Fauzan Akbar, DKK, “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi Syahrul Yasin Limpo di Kompas.com”, Jurnal Jurnalistik dan Media Vol. 2 No. 2 2024, hlm. 78.

pengunjung KCM mulai dapat mengakses berita-berita terbaru yang diperbarui sepanjang hari, tidak lagi terbatas pada salinan dari edisi cetak harian Kompas. Seiring meningkatnya penggunaan internet di Indonesia dan dinamika perkembangan dunia digital, jumlah pengakses KCM pun tumbuh secara signifikan. Kemudian, pada 29 Mei 2008, KCM melakukan rebranding menjadi Kompas.com. Perubahan ini diiringi dengan penambahan berbagai kanal berita serta peningkatan intensitas produksi konten guna menyajikan informasi yang lebih terkini dan aktual bagi para pembaca.<sup>21</sup>

Kompas.com mengusung *tagline* Jernih Melihat Dunia, *tagline* tersebut menegaskan posisinya sebagai media yang menyajikan informasi dalam sudut pandang yang utuh, objektif, dan independen. Prinsip ini menunjukkan komitmennya untuk tidak terpengaruh oleh berbagai kepentingan seperti ekonomi, politik, maupun kekuasaan. Oleh sebab itu, Kompas.com menyajikan berita secara utuh dalam berbagai sudut pandang untuk menjelaskan masalah utama suatu isu yang sering simpang siur. Selain itu, Kompas.com menyajikan laporan jurnalistik secara komprehensif dalam berbagai format, seperti *hard* dan *soft news* atau *feature*, isu-isu yang ditampilkan setiap pagi, liputan khusus yang membawa pembaruan informasi secara berkala, serta laporan mendalam dalam bentuk *long-form*. Kompas.com menyajikan laporan secara

---

<sup>21</sup> Admin, <https://inside.kompas.com/about-us>, “About Us”, Diakses pada 13 Mei 2025

mendalam melalui pendekatan *multimedia storytelling* yang dikenal dengan Visual Interaktif Kompas (VIK).<sup>22</sup>

Meskipun media *online* dituntut untuk menyampaikan informasi dengan cepat, Kompas.com memegang prinsip bahwa kecepatan tidak boleh menghilangkan akurasi. Prinsip jurnalistik klasik, "*Get it first, but first get it right*", tetap menjadi pedoman utama dalam proses kerjanya. Kompas.com berupaya untuk tidak terjebak dalam hiruk-pikuk media sosial yang sering kali dipenuhi informasi simpang siur dan sulit diverifikasi kebenarannya. Karenanya Kompas.com berkerja dengan menyaring berbagai informasi, baik informasi media sosial ataupun di lapangan. Demi memperoleh fakta yang akurat, mereka juga melakukan proses verifikasi, yang mencakup tiga langkah penting, yaitu pengamatan langsung di lapangan, pelacakan narasumber, serta pengecekan data.<sup>23</sup>

Observasi lapangan sendiri menjadi prioritas utama untuk memperoleh fakta yang autentik. Segala informasi awal, termasuk yang bersumber dari media sosial, diverifikasi secara langsung di lokasi kejadian. Selanjutnya adalah pendalaman informasi melalui narasumber yang terpercaya. Setiap jurnalis Kompas.com memastikan bahwa narasumber yang dikutip merupakan saksi langsung dari peristiwa yang dilaporkan. Setiap informasi yang diberikan oleh narasumber harus

---

<sup>22</sup> <https://cekfakta.kompas.com/about>, Admin, "Fast-Checker Kompas.com", diakses pada 14 Mei

<sup>23</sup> Rahmasari Widya Aulia, "Pembingkaiian Berita Kompas.com tentang Korban Kasus Pelecehan Seksual di Komisi Penyiaran Indonesia", Skripsi, Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2022.

melalui proses verifikasi dan konfirmasi ulang kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik yang dibahas. Untuk menjaga objektivitas pemberitaan, kredibilitas narasumber menjadi perhatian utama, yang mencakup aspek latar belakang, rekam jejak, dan integritasnya. Selain itu, seluruh data yang disajikan harus berasal dari sumber resmi yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan, seperti institusi pemerintah atau lembaga internasional.<sup>24</sup>

Kompas.com menetapkan visinya untuk menjadi perusahaan media terdepan, terbesar, dan terintegrasi di kawasan Asia Tenggara. Visi ini diwujudkan melalui berbagai upaya berbasis pengetahuan yang bertujuan membentuk masyarakat yang berpendidikan, terbuka pikirannya, menjunjung keberagaman, adil, dan sejahtera. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Kompas.com menjalankan misinya dengan menyajikan informasi yang terpercaya dan terkini guna memberikan hiburan sekaligus pencerahan bagi individu maupun komunitas.<sup>25</sup>

Adapun tim editorial dari media Kompas.com adalah sebagai berikut:

*Editor in Chief* : Amir Sodikin

*Redaktur Senior* : Wisnu Nugroho

---

<sup>24</sup> Admin, <https://cekfakta.kompas.com/about>, “Fast-Checker Kompas.com”, diakses pada 14 Mei 2025.

<sup>25</sup> Rahmasari Widya Aulia, “Pembingkaiian Berita Kompas.com tentang Korban Kasus Pelecehan Seksual di Komisi Penyiaran Indonesia”, Skripsi, Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2022.

*Managing Editor* : Ana Shofiana Syatiri, Laksono Hari Wiwoho, Johanes Heru Margianto

*Assistant Managing Editor* : Fabian Yanuarius, Sherly Puspita, Caroline Sondang Andhikayani Damanik, Ni Luh Made Pertiwi F, Inggried Dwi Wedhaswary, dan Mahardini Nur Afifah.

*Administrative & Secretary* : Ira Fauziah, Suci Primadona, Windensi Natazha.

Kontak Kami : Gedung Kompas Gramedia, Unit II Lt. 5 Jl. Palmerah Selatan No. 22 – 28 Jakarta 10270, Indonesia. Telp. 62-2153699200.<sup>26</sup>

## 2. Profil Tempo.co

Tempo.co berawal dari sebuah majalah yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1971. Gagasan pendirian majalah ini muncul dari diskusi antara enam orang jurnalis, yaitu Goenawan Mohamad, Harjoko Trisnadi, Fikri Jufri, Lukman Setiawan, Usamah, dan Christianto Wibisono. Mereka kemudian mengadakan pertemuan dengan Ciputra, yang saat itu menjabat sebagai pendiri dan ketua Yayasan Jaya Raya, serta Eric Samola yang menjabat sebagai sekretaris yayasan. Pertemuan

---

<sup>26</sup> Admin, <https://inside.kompas.com/about-us>, “About Us”, diakses pada 14 Mei 2025.

tersebut menghasilkan keputusan untuk meluncurkan majalah Tempo, dengan dukungan dana utama dari Yayasan Jaya Raya.<sup>27</sup>

Pemilihan nama Tempo dipilih kerana beberapa alasan. *Pertama*, nama tempo bersifat sederhana dan singkat, sehingga tidak sulit untuk diucapkan oleh orang masyarakat Indonesia. *Kedua*, nama tersebut terdengar netral ataupun memicu suatu hal. *Ketiga*, nama tempo tidak dimaksudkan untuk simbol dari suatu golongan. Secara ringkas, penggunaan nama "Tempo" beserta berbagai variasinya merupakan hal yang umum dijumpai dalam dunia penerbitan di berbagai belahan dunia.<sup>28</sup>

Tempo mengusung visi sebagai rujukan dalam mendorong kebebasan berpikir dan bereksresi di tengah masyarakat, serta berkontribusi dalam membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan keberagaman. Untuk mewujudkan hal tersebut, Tempo berkomitmen menghadirkan produk multimedia yang independen, bebas dari intervensi, dan mampu mewakili berbagai suara secara adil. Di samping itu, Tempo senantiasa menjaga mutu produksinya dengan berpedoman pada kode etik jurnalistik. Selain sebagai media, Tempo juga berambisi menjadi lingkungan kerja yang sehat, sejahtera, dan mencerminkan kekayaan budaya bangsa. Setiap proses kerja yang

<sup>27</sup> Teguh Arif Romadhon, "Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kaum Difabel Pada Rubrik Difabel Tempo.co Edisi Desember 2020" Skripsi, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021

<sup>28</sup> Gandi Ramadhan, "Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo pada Kasus Pembunuhan Brigadir Yosua", Skripsi, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2024.

dijalankan pun dirancang agar memberi nilai tambah bagi seluruh pihak yang terlibat. Kemudian, Tempo juga terus mengembangkan ide-ide segar, memperkaya bahasa dan tampilan visual, demi memperluas kontribusinya di ranah seni, intelektual, dan bisnis. Berdasarkan hal tersebut, Tempo menargetkan posisi sebagai pemimpin pasar di bidang multimedia dan pendukungnya.<sup>29</sup>

Pada tahun 1982, Tempo untuk pertama kalinya dibredel oleh pemerintah karena dianggap terlalu tajam dalam mengkritik pemerintahan Orde Baru dan Partai Golkar, terutama menjelang pelaksanaan Pemilu 1982. Pemberedelan berikutnya terjadi pada 21 Juni 1994 dan dilakukan oleh Menteri Penerangan saat itu, Harmoko. Kali ini, Tempo dinilai terlalu vokal dalam mengkritisi Presiden Soeharto dan B.J. Habibie terkait pengadaan kapal bekas dari Jerman Timur. Setelah Soeharto mengundurkan diri dari jabatannya pada 21 Mei 1998, para jurnalis yang sebelumnya tergabung dalam redaksi Tempo mengalami perpecahan. Mereka kemudian mengadakan pertemuan untuk mempertimbangkan apakah majalah tersebut perlu diterbitkan kembali. Dari hasil diskusi tersebut, disepakati bahwa Tempo harus terbit kembali di masyarakat. Akhirnya, pada 6 Oktober tahun 1998, majalah Tempo kembali hadir di bawah manajemen PT Arsa Raya Perdana. Dalam upaya memperluas cakupan pasar dan meningkatkan daya saing di sektor media, perusahaan tersebut memutuskan untuk

---

<sup>29</sup> <https://www.tempo.id/about.php>, diakses pada 19 Mei 2025

melantai di bursa saham dan mengganti namanya menjadi PT Tempo Inti Media Tbk pada tahun 2001, yang kemudian menjadi penerbit resmi majalah Tempo.<sup>30</sup>

Seiring berjalannya waktu, Tempo mengembangkan *platform* digital dengan tumpuan awal media Tempo.co. Alasan dari pengembangan tersebut adalah, *pertama*, Tempo perlu melakukan adaptasi yang cepat terhadap dinamika pasar dan ekosistem dalam industri media. *Kedua*, pada tahun 2019, Jumlah penduduk usia produktif di Indonesia mencapai sekitar 183 juta jiwa, dengan sekitar 118 juta orang atau sekitar 65 persen berada dalam rentang usia 15 hingga 40 tahun. Kelompok usia ini dikenal memiliki tingkat literasi digital yang tinggi, sehingga menjadi segmen pasar yang sangat potensial bagi media berbasis digital. *Ketiga*, Tempo juga berupaya menjadi sumber informasi yang terpercaya dengan menghadirkan konten yang valid dan akurat di tengah maraknya penyebaran hoaks, khususnya di media sosial yang terus berkembang pesat..<sup>31</sup>

Dengan keunggulan jurnalistik khas Tempo serta pemanfaatan teknologi dan *big data*, Tempo.co dikembangkan sebagai platform informasi digital yang dapat diakses melalui situs web maupun aplikasi mobile. *Platform* ini menghadirkan berita yang terpercaya, independen, informatif, serta disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dicerna

---

<sup>30</sup> Gandi Ramadhan, “Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo pada Kasus Pembunuhan Brigadir Yosua”, Skripsi, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2024.

<sup>31</sup> Admin, <https://www.tempo.id/corporate.php#tempo>, “Tempo Media Group”, diakses pada 19 Mei 2025.

oleh beragam lapisan masyarakat di Indonesia.<sup>32</sup> Media Tempo.co berdiri sejak tahun 1995, merupakan pionir portal berita di Indonesia dengan liputan peristiwa dan tulisan yang tajam, cerdas, tajam, dan berimbang. Dibangun setahun setelah dibradel, tempo.co yang awalnya bernama Tempo Interaktif telah mengembangkan kanal khusus yang menampilkan laporan investigatif dan artikel panjang (*longform*). Kanal ini menyajikan konten secara lengkap dengan berbagai data pendukung seperti video dan infografis untuk memperkuat informasi yang disampaikan. Selain mengutamakan kelengkapan dan kecepatan, Tempo.co juga berfokus pada sajian berita berkualitas tinggi yang bersifat news. Karenanya untuk mempertahankan kualitas, Tempo.co dibutuhkan transformasi kemampuan yang terus terjadi dari waktu ke waktu.<sup>33</sup>

Tempo.co berpegang pada empat pilar utama dalam pengembangan platform medianya, yaitu kemudahan akses, keberlanjutan, pengakuan global, dan kualitas konten. Kemudahan akses diwujudkan melalui ketersediaan berita yang dapat dijangkau oleh pembaca baik melalui situs web maupun aplikasi. Seiring dengan keberlanjutannya, Tempo menunjukkan konsistensi eksistensinya sebagai institusi media sejak tahun 1971 dan menyatakan komitmennya

---

<sup>32</sup> Admin, <https://www.tempo.id/product-detail.php?id=137>, “Tempo Product” diakses pada 19 Mei 2025.

<sup>33</sup><https://www.tempo.co/ekonomi/50-tahun-tempo-cara-tempo-co-menjaga-kualitas-konten-berita-di-platform-digital-533050>, Francisca Christy Rosana, “Cara Tempo.co Menjaga Kualitas Konten Berita di Platform Digital”, diakses pada 19 Mei 2025.

untuk terus berkontribusi dalam menjaga dan memperkuat demokrasi di Indonesia pada masa mendatang. Secara global, Tempo.co memperoleh pengakuan internasional melalui keanggotaannya dalam International Consortium of Investigative Journalists serta mendapatkan berbagai penghargaan dari dunia internasional. Pilar terakhir, yaitu konten berkualitas yang tergambar dari penyajian berita yang terpercaya, menarik, mendalam, independen, dan mudah dipahami oleh masyarakat.<sup>34</sup>

Berikut merupakan struktur organisasi redaksi media Tempo.co sebagai berikut:

Komisaris	: Arif Zilkifli, Alexander Rusli, dan Meiky Sofyansyah
Direktur Utama	: Wahyu Dhyatmika
Direktur	: Ade Liesnasari dan Anton Aprianto
Tim Redaksi	
Pemimpin Redaksi	: Setri Yasra
Wakil Pemimpin Redaksi: Bagja Hidayat	
Redaktur Eksekutif	: Anton Septian dan Yandhire Arvian.
Kontak Kami	: Gedung Tempo Media Jl. Palmerah Barat No.8, Grogol Utara, Kec. Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, 12210. Telp. 021-5364915. <sup>35</sup>

<sup>34</sup> <https://www.tempo.id/product-detail.php?id=239>, diakses pada 19 Mei 2025

<sup>35</sup> <https://www.tempo.co/tentangkami>, diakses pada 19 Mei 2025

Setelah diuraikan informasi umum mengenai media *online*, pembentukan opini publik, toleransi, serta profil media Kompas.com dan Tempo.co sebagai objek kajian, maka pembahasan selanjutnya diarahkan pada analisis framing wacana terhadap pemberitaan yang dimuat kedua media tersebut. Pada bab berikutnya, peneliti akan berfokus pada analisis mendalam terhadap struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam pemberitaan mengenai kunjungan Paus Fransiskus ke Masjid Istiqlal di media Kompas.com dan Tempo.co.



### BAB III

#### PEMBERITAAN KOMPAS.COM DAN TEMPO.CO TENTANG KUNJUNGAN PAUS FRANSISKUS DI MASJID ISTIQLAL JAKARTA

Bab ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu Bagaimana framing wacana pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal dalam media Kompas.com dan Tempo.co berdasarkan analisis wacana Teun. A van Dijk. Seperti apa yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, kajian ini penting karena media memiliki peran besar dalam membentuk opini publik dan merepresentasikan pesan-pesan toleransi beragama. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori analisis wacana model Teun A. van Dijk, yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan digunakan untuk menganalisis makna dibalik struktur bahasa dalam teks berita. Melalui pendekatan tersebut, bab ini akan menguraikan bagaimana wacana dalam pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal dalam media Kompas.com dan Tempo.co

##### A. Pemberitaan Kompas.com dan Tempo.co

Bagian ini memaparkan gambaran mengenai pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal Jakarta dalam media Kompas.com dan Tempo.co. Kunjungan Paus Fransiskus sendiri merupakan bagian dari serangkaian kunjungan apostoliknya di Indonesia pada bulan September

2024.<sup>1</sup> Peristiwa tersebut menjadi momen penting dan menjadi sorotan besar dalam media dan masyarakat. Media memiliki peran dalam membingkai peristiwa ini, terutama dalam menyampaikan pesan-pesan toleransi kepada publik.

Untuk melihat secara lebih dalam bagaimana media membawakan peristiwa tersebut, objek data dalam penelitian ini adalah teks berita dari dua media *online* yaitu Kompas.com dan Tempo.co, yang memberitakan kunjungan Paus Fransiskus ke Masjid Istiqlal. Berita-berita ini akan dianalisis untuk mengungkap pesan toleransi antarumat beragama, yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Analisis akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis wacana model Teun A. van Dijk yang menekankan aspek teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Dalam memastikan relevansi dan keakuratan analisis, pemilihan teks berita didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Teks berita berasal dari media *online* Kompas.com dan Tempo.co
2. Relevan dengan peristiwa kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal
3. Memuat wacana atau ungkapan yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi
4. Teks berita dipilih dari rentang waktu tanggal 5-6 September 2024.

---

<sup>1</sup><https://news.detik.com/berita/d-7514404/apa-itu-perjalanan-apostolik-seperti-kunjungan-paus-fransiskus-ke-indonesia>, Widhia Arum Wibawana, "Apa Itu Perjalanan Apostolik? Seperti Kunjungan Paus Fransiskus ke Indonesia", diakses pada 6 Juni 2025.

Hal tersebut dilakukan agar lebih akurat dalam menggambarkan respon awal media terhadap peristiwa tersebut. Melalui fokus pemberitaan di hari yang sama dan setelah peristiwa, analisis dapat lebih mendalam dalam melihat konstruksi awal wacana yang ditampilkan oleh masing-masing media. Adapun daftar berita yang dianalisis adalah sebagai berikut:

### 1. Berita dari Kompas.com

*Tabel 2. 1 Daftar Berita Kompas.com*

Tanggal	Judul Berita	Link
5 September 2024	<i>2 Pesan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal, Semua Bersaudara dan Jaga Persatuan</i>	<a href="https://nasional.kompas.com/read/2024/09/05/12193751/2-pesan-paus-fransiskus-di-masjid-istiqlal-semua-bersaudara-dan-jaga-persatuan">https://nasional.kompas.com/read/2024/09/05/12193751/2-pesan-paus-fransiskus-di-masjid-istiqlal-semua-bersaudara-dan-jaga-persatuan</a>
6 September 2024	<i>Paus Fransiskus dan Deklarasi Istiqlal yang Teguhkan Kerukunan Umat</i>	<a href="https://nasional.kompas.com/read/2024/09/06/06523471/paus-fransiskus-dan-deklarasi-istiqlal-yang-teguhkan-kerukunan-umat">https://nasional.kompas.com/read/2024/09/06/06523471/paus-fransiskus-dan-deklarasi-istiqlal-yang-teguhkan-kerukunan-umat</a>
5 September 2024	<i>Sambangi Istiqlal, Paus Fransiskus Harap Dialog Antar-agama Makin Terbuka</i>	<a href="https://nasional.kompas.com/read/2024/09/05/10120371/sambangi-istiqlal-paus-fransiskus-harap-dialog-antar-agama-makin-terbuka">https://nasional.kompas.com/read/2024/09/05/10120371/sambangi-istiqlal-paus-fransiskus-harap-dialog-antar-agama-makin-terbuka</a>

## 2. Berita dari Tempo.co

Tabel 2. 2Daftar Berita Tempo.co

Tanggal	Judul Berita	Link
5 September 2024	<i>Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal: Allah Berkati Semua yang Lewat Terowongan Silaturahmi</i>	<a href="https://www.tempo.co/internasional/paus-fransiskus-di-masjid-istiqlal-allah-berkati-semua-yang-lewat-terowongan-silaturahmi--12478">https://www.tempo.co/internasional/paus-fransiskus-di-masjid-istiqlal-allah-berkati-semua-yang-lewat-terowongan-silaturahmi--12478</a>
5 September 2024	<i>Paus Fransiskus Ajak Masyarakat Indonesia Maknai Keberagaman untuk Capai Persatuan</i>	<a href="https://www.tempo.co/politik/paus-fransiskus-ajak-masyarakat-indonesia-maknai-keberagaman-untuk-capai-persatuan-12455">https://www.tempo.co/politik/paus-fransiskus-ajak-masyarakat-indonesia-maknai-keberagaman-untuk-capai-persatuan-12455</a>
6 September 2024	<i>Alasan Paus Fransiskus Tak Masuk ke Dalam Masjid Istiqlal, JK: Kita Bicara Keyakinan</i>	<a href="https://www.tempo.co/internasional/alasan-paus-fransiskus-tak-masuk-ke-dalam-masjid-istiqlal-jk-kita-bicara-keyakinan-12152">https://www.tempo.co/internasional/alasan-paus-fransiskus-tak-masuk-ke-dalam-masjid-istiqlal-jk-kita-bicara-keyakinan-12152</a>

### B. Analisis Wacana Pemberitaan Kunjungan Paus Fransiskus di Masjid

#### Istiqlal Jakarta dalam Media Online Kompas.com

Judul berita yang dipilih merupakan berita mengenai kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal Jakarta. Adapun judul berita seperti yang telah dipaparkan di atas adalah “2 Pesan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal,

*Semua Bersaudara dan Jaga Persatuan, Paus Fransiskus dan Deklarasi Istiqlal yang Teguhkan Kerukunan Umat, dan Sambangi Istiqlal, Paus Fransiskus Harap Dialog Antar-agama Makin Terbuka.*

## **1. Berita 2 Pesan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal, Semua Bersaudara dan Jaga Persatuan**

### **a. Teks**

#### **1) Struktur Makro**

Elemen topik dalam pemberitaan tersebut adalah terkait dengan dua pesan Paus Fransiskus untuk menjaga persatuan dan memperkuat persaudaraan antarumat beragama. Adapun subtopik yang terlihat adalah pesan pertama tentang semua umat beragama adalah saudara, pesan kedua tentang menjaga ikatan dan persatuan dalam perbedaan, dan puji Paus Fransiskus terhadap kerukunan umat beragama di Indonesia.

#### **2) Superstruktur**

Skema dalam superstruktur memiliki dua kategori skema besar, yaitu *summary* dan *story*. Skema *summary* ditandai dengan elemen judul dan lead. Sedangkan *story* adalah isi keseluruhan berita.<sup>2</sup>

a) Judul (*summary*): *2 Pesan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal, Semua Bersaudara dan Jaga Persatuan.*

b) Lead (*summary*): “Pemimpin tertinggi Gereja Katolik sedunia, Paus Fransiskus menyampaikan dua pesan saat mengunjungi

---

<sup>2</sup> Eriyanto, “Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media”, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2001, hlm. 232.

Masjid Istiqlal, Jakarta dan menandatangani Deklarasi Istiqlal, Kamis (5/9/2024)” (paragraf satu). Lead dalam pemberitaan tersebut memperlihatkan pengantar ringkas mengenai dua pesan Paus Fransiskus yang akan disampaikan.

c) *Story*: Pemberitaan tersebut dimulai dengan informasi kunjungan Paus Fransiskus ke Masjid Istiqlal pada 5 September 2024. Paus Fransiskus menyampaikan dua pesan dalam kunjungan tersebut. Pesan pertama adalah ajakan untuk melihat dalam diri masing-masing hal yang menyatukan di balik perbedaan, yaitu bahwa semua umat beragama adalah bersaudara. Pesan kedua yaitu menjaga ikatan persaudaraan dengan keterbukaan dan keinginan maju bersama untuk membela martabat manusia, memajukan perdamaian, dan memerangi kemiskinan. Kemudian teks berita tersebut ditutup dengan pujiann kerukunan umat beragama di Indonesia dan menyebut Bhineka Tunggal Ika yang melambangkan persatuan Indonesia.

### 3) Struktur Mikro

#### **Analisis Semantik**

a) Latar: Latar merupakan hal dapat mempengaruhi makna berita yang akan ditunjukkan. Latar dalam pemberitaan tersebut adalah peristiwa kunjungan lintas agama Paus Fransiskus di

Masjid Istiqlal Jakarta dan penandatanganan Deklarasi Istiqlal pada Kamis, 5 September 2024.

b) Detail: Detail berkaitan dengan kontrol informasi yang ditampilkan komunikator. Teks pemberitaan tersebut mengarah pada keuntungan otoritas moral Paus. Pemberitaan tersebut menampilkan detail seperti, "... ditemukan apa yang menyatukan di balik perbedaan," "... melampaui apa yang membedakan kita", "menciptakan hubungan antara perbedaan-perbedaan kita..." Hal tersebut menunjukkan bahwa detail menekankan narasi persatuan.

c) Maksud: Maksud bertujuan untuk menguraikan informasi yang menguntungkan komunikator. Berita ini menunjukkan ajakan untuk menjaga persatuan, menghormati perbedaan, dan menumbuhkan ikatan persaudaraan. Hal tersebut disampaikan secara eksplisit melalui kutipan ucapan Paus

d) Pra-anggapan: Elemen ini digunakan untuk mendukung makna suatu wacana dengan fakta lainnya. Kutipan pada Paragraf 7 menunjukkan pra-anggapan yang memperkuat makna utama wacana, yaitu bahwa kerukunan tidak harus didasarkan pada kesamaan, tetapi bisa dibangun melalui keterbukaan, persahabatan, dan saling menghormati.

### **Analisis Sintakis**

a) Bentuk Kalimat: Terdapat empat kalimat aktif dalam pemberitaan tersebut salah satunya adalah “Menutup pidatonya, Paus yang memiliki nama asli Jorge Mario Bergoglio sempat memuji kerukunan antar umat beragama yang terjaga di Indonesia” (paragraf 11). Kalimat tersebut aktif karena Paus Fransiskus sebagai subjek memuji kerukunan di Indonesia.

b) Koherensi: Elemen ini merupakan perhubungan antarkata atau antarkalimat dalam teks. Koherensi dalam pemberitaan pertama terlihat dalam kutipan “... Bahkan, Paus Fransiskus sempat menyebut kata "Bhinneka Tunggal Ika" yang melambangkan persatuan di Indonesia” (paragraf 12). Kalimat tersebut adalah koherensi kondisional dengan kata hubung “yang”.

c) Kata Ganti: elemen ini digunakan untuk memperlihatkan posisi seseorang dalam wacana. “Dari kehausan akan kepuuhan Tuhan itulah, menurut Paus, umat beragama akan memahami bahwa kita semuanya bersaudara” (paragraf 4). Kutipan tersebut menunjukkan kata ganti “kita” yang digunakan dalam pemberitaan.

### **Analisis Stilistik**

Leksikon: Leksikon dalam teks berita ini terlihat dalam, “kita semua bersaudara”, “ikatan persahabatan”, “saling menghormati”. Kata bersaudara memiliki makna memiliki

hubungan kekeluargaan. Kata persahabatan berarti hubungan yang akrab dan nyaman. Sedangkan kata menghormati mempunyai makna perlakuan yang baik dan penuh penghargaan terhadap seseorang.

### **Analisis Retoris**

- a) Grafis: Grafis dalam pembertitaan pertama terlihat dari gambar Paus Fransiskus menyampaikan pesan di Gereja Katedral yang ditampilkan diawal teks berita.
- b) Metafora: Metafora pada berita terdapat pada kutipan "...Paus Fransiskus sempat menyebut kata "Bhineka Tunggal Ika" yang melambangkan persatuan di Indonesia" (paragraf 12). Landasan "Bhineka Tunggal Ika" merupakan metafora untuk pemberian pendapat dalam khalayak dalam dua pesan yang disampaikan Paus.

### **b. Kognisi Sosial**

Analisis kognisi sosial pada berita 2 *Pesan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal, Semua Bersaudara dan Jaga Persatuan* dilihat melalui susunan teks sebagai wacana dari proses berpikir wartawan. Teks berita yang disusun menunjukkan adanya kecenderungan dalam menekankan nilai-nilai kedamaian dan persatuan. Terdapat dua pesan utama yang ditulis dalam teks tersebut, yaitu ajakan Paus untuk melihat hal yang menyatukan perbedaan antar umat beragama dan menjaga ikatan persaudaraan dan persatuan. Pilihan kutipan yang digunakan dalam

teks, seperti mengajak semua umat beragama untuk melihat ke dalam diri masing-masing, pengakuan bahwa semua manusia bersaudara, dan pentingnya menjaga ikatan persaudaraan di tengah perbedaan, menggambarkan model mental wartawa yang berpihak pada nilai-nilai persatuan.

### c. Konteks Sosial

Analisis konteks sosial dalam teks berita tersebut dilihat dari faktor kekuasaan dan akses. Hal tersebut menjelaskan bagaimana penyalahgunaan kekuasaan diberlakukan, diproduksi, atau dilegitimasi oleh lembaga maupun kelompok yang dominan. Penyalahgunaan kekuasaan tidak hanya melibatkan penyalahgunaan kekuasaan, namun juga dapat mempengaruhi pikiran orang lain. Yaitu, dengan akses khusus dan kontrol atas sarana wacana dan komunikasi publik, kelompok dominan dapat mempengaruhi struktur teks, sehingga sebagai hasilnya pengetahuan, sikap, norma, nilai, dan ideologi secara tidak langsung dipenaruhi oleh kelompok dominan.<sup>3</sup>

Berdasarkan teori van Dijk, teks berita yang berjudul *2 Pesan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal, Semua Bersaudara dan Jaga Persatuan* menunjukkan bahwa Paus Fransiskus sebagai pemimpin tertinggi Gereja Katolik memiliki kekuasaan besar untuk meempengaruhi dan mengontrol dengan wacana yang disampaikan, yaitu dengan dua pesan

---

<sup>3</sup> Teun A. van Dijk, “*Discourse, Power, and Access*” di Text and Practices, Readings in Critical Discourse Analysis, London: Routledge, 1995, hlm, 84-86.

bahwa semua bersaudara dan persatuan harus terjaga. Kekuasaan yang dimiliki Paus, secara tidak langsung mempengaruhi pikiran masyarakat untuk menjaga persatuan dengan saling menghormati. Paus Fransiskus juga memiliki akses yang lebih besar ke media, dibanding dengan masyarakat umum untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut ketika berada di Masjid Istiqlal. Media Kompas.com pun juga melihat peristiwa tersebut yang kemudian ditulis dan dimuat dengan kutipan-kutipan yang positif.

## 2. Berita Paus Fransiskus dan Deklarasi Istiqlal yang Teguhkan Kerukunan Umat

### a. Teks

#### 1) Struktur Makro

Topik merujuk pada gagasan atau konsep yang harus dicakup oleh urutan kalimat secara keseluruhan. Hal itu juga berlaku pada bagian-bagian atomik dari proposisi topikal, atau yang disebut sebagai subtopik.<sup>4</sup> Elemen topik dalam pemberitaan tersebut terkait dengan peneguhan kerukunan umat beragama melalui simbolisasi dan komitmen dalam kunjungan dan penandatanganan Deklarasi Istiqlal. Sedangkan subtopik dalam berita tersebut adalah, kerukunan umat beragama yang terjaga di Indonesia dan momen hangat Sri Paus dan Imam Besar Masjid Istiqlal.

#### 2) Superstruktur

---

<sup>4</sup> Teun A. van Dijk, “Text and Context: Explorations in the Semantics and Pragmatics of Discourse”, New York: United States of America by Logman, 1977, hlm. 136.

Elemen skema dalam superstruktur mempunyai dua kategori skema besar, yaitu *summary* dan *story*. Skema *summary* ditandai dengan elemen judul dan lead. Sedangkan *story* merupakan isi keseluruhan berita.

- a) Judul (*summary*): *Paus Fransiskus dan Deklarasi Istiqlal yang Teguhkan Kerukunan Umat.*
- b) Lead (*summary*): “Dalam pertemuan tokoh-tokoh lintas agama di Masjid Istiqlal, Jakarta, Kamis (5/9/2024), Paus Fransiskus dan Imam Besar Masjid Istiqlal Nasaruddin Umar meneken Deklarasi Bersama Istiqlal 2024 yang meneguhkan kerukunan umat beragama untuk kemanusiaan.” Lead dalam pemberitaan tersebut memperlihatkan pengantar ringkas mengenai penguatan kerukunan umat beragama melalui Deklarasi Istiqlal.
- c) *Story*: Story dalam pemberitaan tersebut dimulai dengan penjelasan kunjungan Paus Fransiskus ke Masjid Istiqlal, Jakarta, dalam rangka penandatanganan Deklarasi Bersama Istiqlal 2024 bersama Imam Besar Nasaruddin Umar dan sejumlah tokoh lintas agama sebagai bentuk komitmen terhadap kerukunan dan kemanusiaan. Deklarasi tersebut dilatarbelakangi oleh krisis global berupa kekerasan atas nama agama dan kerusakan lingkungan. Paus juga mengunjungi Terowongan Silaturahmi yang menghubungkan Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral sebagai simbol dialog lintas iman. Selain

itu, Paus berharap Indonesia untuk terus menjaga kerukunan dan saling menghormati. Teks berita ditutup dengan momen hangat antara Paus dan Imam Besar, berupa saling mencium kening dan tangan.

### 3) Struktur Mikro

#### Analisis Semantik

a) Latar: Latar merupakan bagian dari wacana yang dapat mempengaruhi makna yang akan ditunjukan. Latar pemberitaan tersebut terdapat pada kutipan paragraf 5 dan 6 “Pertama, fenomena dehumanisasi dengan meluasnya kekerasan dan konflik berdarah yang justru kerap memperalat agama. Kedua, eksploitasi yang semakin masif terhadap lingkungan hidup dan mengakibatkan krisis iklim”. Latar pada kutipan tersebut merujuk pada konteks peristiwa global yaitu meningkatnya dehumanisasi yang sering memperalat agama dan krisis lingkungan hidup yang mendasari adanya Deklarasi Bersama Istiqlal 2024 untuk menyerukan kerukunan antaragama dan kemanusiaan.

b) Detail: Detail adalah elemen yang berkaitan dengan kontrol informasi. Informasi akan ditampilkan secara berlebihan untuk kepentingan komunikator, begitu juga sebaliknya. Pemberitaan tersebut menampilkan detail dalam paragraf 4 yaitu pemaparan tokoh-tokoh agama secara lengkap mulai dari nama dan

organisasi atau agama yang diwakilinya. Kemudian ucapan Paus Fransiskus dalam beberapa paragraf seperti apresiasi Terowongan Silahturahmi, pujiyan arsitektur Masjid Istiqlal, dan pujiyan kerukunan umat beragama di Indonesia. Selain itu juga momen hangat antara Paus dan Imam Besar di cantumkan secara rinci dan panjang lebar.

c) Maksud: Elemen ini akan memaparkan informasi secara detail jika menguntungkan komunikator, begitu juga sebaliknya. Maksud dalam pemberitaan tersebut adalah menonjolkan kerukunan umat beragama di Indonesia yang menguntungkan komunikator yaitu Paus dan Nasaruddin. Hal tersebut terlihat dalam kutipan-kutipan seperti “Sri Paus sempat memuji kerukunan antar umat beragama yang terjaga di Indonesia”, “...Nasaruddin Umar tiba-tiba mencium kening pemimpin Gereja Katolik dunia tersebut”. Adapun hal yang tidak ditunjukkan secara detail adalah mengenai dehumanisasi dan krisis lingkungan hidup. Kedua hal tersebut disampaikan samar, tanpa menyinggung hal-hal yang bersifat merugikan.

d) Pra-anggapan: Elemen ini mendukung makna dengan fakta lainnya. Pra-anggapan dalam pemberitaan tersebut ada dalam kutipan “...Sri Paus mengatakan, harta paling berharga di Indonesia adalah kerukunan dan rasa saling menghormati, sekalipun Indonesia pemilik tambang emas terbesar di dunia”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa fakta kekayaan tambang emas bukan hal yang utama dan mendukung makna bahwa hal yang paling berharga adalah rasa saling menghormati dan kerukunan antar sesama

### **Analisis Sintakis**

a) Bentuk Kalimat: Pemberitaan tersebut terdapat beberapa kalimat aktif yaitu, *pertama* “Sri Paus membubuhkan tanda tangan bersama Imam Besar Masjid Istiqlal, Nasaruddin Umar, setelah isi deklarasi dibacakan” (paragraf 2). Sri Paus dan Imam Besar dalam kutipan tersebut sebagai subjek yang melakukan tindakan, yaitu menandatangani deklarasi. *Kedua*, “Nasaruddin berharap Terowongan Silaturahmi ini dapat menjembatani persahabatan umat beragama untuk kemanusiaan” (paragraf 11). Nasaruddin dalam kutipan tersebut sebagai subjek yang memiliki harapan akan Terowongan Silahturahmi. *Ketiga*, “Paus Fransiskus pun memuji dan mengapresiasi Terowongan Silaturahmi yang menghubungkan Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral” (paragraf 12). Paus Fransiskus dalam kutipan tersebut sebagai subjek yang mengapresiasi Terowongan Silahturahmi.

b) Koherensi: Elemen ini merupakan perhubungan antarkata atau antarkalimat dalam teks. Koherensi dalam pemberitaan kedua ini terlihat dalam kutipan “Nasaruddin meminta Paus Fransiskus menjadi saksi dari fungsi terowongan silaturahmi yang

menghubungkan Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral". Kutipan tersebut menunjukkan koherensi kondisional dengan kata hubung "yang" sebagai penjelasan proposisi pertama, yaitu saksi fungsi Terowongan Silahturahmi. Sedangkan kutipan "Terowongan ini, kata dia, bisa menjadi ruang dialog antar umat beragama. Hal ini berbeda dari kesan terowongan sebagai lorong yang gelap" merupakan kondisional pembeda karena dua hal tersebut dihubungkan dengan saling bersebrangan.

c) Kata Ganti: Kata ganti dalam pemberitaan kedua ini terlihat dalam kutipan, yaitu *pertama*, "Kami mohon yang mulia menjadi saksi fungsi terowongan ini," kata Nasaruddin". Kata ganti kami tersebut menggambarkan sikap resmo mewakili kelompok. *Kedua* "Kita kaum beriman..." dan "...di akhir perjalanan, kita akan mampu mengenal dalam diri mereka yang berjalan di samping kita seorang saudara, seorang saudari, yang dengannya kita..." Kata ganti kita yang sebagian besar diucapkan Paus Fransiskus mencerminkan sikap bersama.

### Analisis Stilistik

Leksikon: Pemberitaan kedua dari Kompas.com terdapat beberapa leksikon, yaitu "ruang dialog, "seorang saudara, seorang saudai", "hidup damai", "mendukung satu sama lain". Kata saudara saudari menunjukkan relasi yang harmonis antariman. Kata damai bermakna keadaan yang tentram dan

bebas dari konflik. Kata mendukung berarti menyetujui dan memberikan bantuan terhadap seseorang.

### **Analisis Retoris**

- a) Grafis: Grafis dalam pemberitaan kedua terlihat dari gambar Imam Besar Nasaruddin mencium kenang Paus Fransiskus ke Masjid Istiqlala pada hari Kamis, 5 September 2024 yang ditampilkan di awal pemberitaan.
- b) Metafora: Metafora dalam teks berita kedua terlihat dari kutipan "Bahkan, Paus Fransiskus sempat menyebut kata "Bhinneka Tunggal Ika" yang melambangkan persatuan di Indonesia".

### **b. Kognisi Sosial**

Berdasarkan kerangka teori, Teun A. van Dijk berpendapat bahwa kognisi sosial merupakan kesadaran mental wartawan yang membentuk suatu teks. Analisis kognisi sosial dalam pemberitaan *Paus Fransiskus dan Deklarasi Istiqlal yang Teguhkan Kerukunan Umat* dilihat dari makna, ideologi, dan pendapat yang ada dalam teks dari model mental wartawan. Melalui konteks tersebut, wartawan memiliki model mental mengenai pentingnya kerukunan umat beragama. Hal tersebut dilihat dari teks yang cenderung menyoroti aspek persatuan, seperti kutipan Paus Fransiskus yang memuji kerukunan di Indonesia, bahkan menyebutan Bhinneka Tunggal Ika.

Selain itu, model mental wartawan juga mengarah pada penilaian yang positif terhadap Paus Fransiskus dan Iman Besar Nasaruddin

Umar. Tokoh-tokoh besar digambarkan dengan menampilkan gesture tubuh yang memiliki makna, seperti mencium kening dan tangan, menempelkan tangan ke pipi, dan tersenyum. "...Nasaruddin memeluk lalu mencium kening Paus sebanyak dua kali. Paus tersenyum ketika keningnya dicium oleh Nasaruddin. Ia membalas aksi ini dengan mencium tangan Nasaruddin sebanyak dua kali. Sri Paus tersebut juga menempelkan tangan Nasaruddin ke pipinya sambil tersenyum." Hal tersebut menggambarkan model wartawan dalam memandang hubungan kedua tokoh yang harmonis dan membangun citra yang positif.

### c. Konteks Sosial

Analisis konteks sosial dalam teks berita *Paus Fransiskus dan Deklarasi Istiqlal yang Teguhkan Kerukunan Umat* dilihat dari faktor kekuasaan dan akses. Kekuasaan kelompok dominan, yaitu dalam hal ini adalah para pemimpin agama Paus Fransiskus dan Imam Besar Masjid Istiqlal Nasaruddin Umar, mempunyai akses khusus dan kontrol mengenai sarana wacana dalam publik. Keberadaan kedua tokoh tersebut dalam Masjid Istiqlal, penandatanganan Deklarasi Istiqlal, dan pernyataan publik menjadi sorotan media-media. Hal tersebut menunjukkan bahwa Paus Fransiskus memiliki akses yang besar ke media dibanding dengan masyarakat biasa.

Penekanan pada penandatanganan deklarasi bersama oleh Paus dan Imam Besar menunjukkan kebutuhan dan komitmen lintas agama dalam

menghadapi meningkatnya dehumanisasi yang sering memperalat agama dan krisis lingkungan hidup. Secara sosial, Kompas.com menampilkan tokoh agama sebagai agam yang diharapkan dapat menyuarakan toleransi dan memperkuat persatuan antaragama.

3. **Berita *Sambangi Istiqlal, Paus Fransiskus Harap Dialog Antar-agama Makin Terbuka***

a. **Teks**

1) **Struktur Makro**

Topik dalam berita *Sambangi Istiqlal, Paus Fransiskus Harap Dialog Antar-agama Makin Terbuka* adalah terkait dengan simbolisme Terowongan Silahturahmi sebagai persaudaraan dan harapan akan dialog antaragama semakin terbuka sebagai bentuk kedamaian. Adapun subtopik berita tersebut adalah makna simbolik terowongan, doa dan harapan Paus untuk dialog dan perdamaian, serta penjelasan Nasaruddin Umar tentang arsitektur terowongan.

2) **Superstruktur**

Skema dalam superstruktur mempunyai dua kategori skema, yaitu *summary* dan *story*. *Summary* ditandai dengan elemen judul dan lead. Sedangkan *story* adalah isi keseluruhan berita.

a) **Judul (*summary*): *Sambangi Istiqlal, Paus Fransiskus Harap Dialog Antar-agama Makin Terbuka***

b) **Lead (*summary*): Paus Fransiskus bertandang ke Masjid Istiqlal, Kamis (5/9/2024), sebagai bagian dari rangkaian kunjungan apostoliknya ke Asia-Pasifik (paragraf 1).**

c) *Story*: Story pemberitaan tersebut diawali dengan memperlihatkan informasi kunjungan Paus ke Masjid Istiqlal sebagai bagian dari kunjungan apostoliknya. Selanjutnya Paus Fransiskus berterimakasih karena mampu kepada seluruh pihak hidup dalam kerukuran dan Paus juga berharap agar dialog antaragama semakin terbuka. Paus Fransiskus kemudian didampingi oleh Nasaruddin menandatangani prasasti tersebut dan mengucapkan selamat karena terowongan tersebut menjadi tempat dialog antaragama, bahkan Paus mengatakan bahwa kita harus melawan tanda-tanda ancaman yang berpotensi menimbulkan masa yang gelap. Pemberitaan ditutup dengan Nasaruddin yang menjelaskan arsitektur Terowongan Silahturahmi yang memiliki berbagai fungsi, dan Nasaruddin berharap agar terowongan tersebut menjadi jembatan persaudaraan.

### 3) Struktur Mikro

#### Analisis Semantik

a) Latar: Latar dalam pemberitaan ketiga adalah, pertama peristiwa kunjungan Paus Fransiskus ke Masjid Istiqlal pada 5 September 2024, sebagai bagian dari rangkaian kunjungan apostolik Asia-Pasifik (paragraf satu). Hal tersebut menunjukkan bahwa kunjungan tersebut bukan misi biasa melainkan bagian dari tujuan spiritual, dialog antaragama, dan kerukunan. Kemudian

juga pernyataan Paus mengenai harapan akan dialog antar umat beragama terus terbuka, persaudaraan, dan hidup rukun. Hal tersebut bukan hanya pendapat pribadi Paus, melainkan bagian dari misi tersebut untuk menyampaikan pesan pada seluruh umat beragama.

b) Detail: Detail dalam pemberitaan tersebut terlihat dalam kutipan. “saya berdoa kepada Allah ... dalam semangat persahabatan, kerukunan, dan persaudaraan”, “Kita kaum beriman ... memiliki sebuah tugas untuk dilakukan, (yakni) membantu semua orang untuk melewati terowongan ini dengan pandangan yang diarahkan menuju terang”, “... kita akan mampu mengenal dalam diri mereka yang berjalan di samping kita seorang saudara, seorang saudari, yang dengannya kita dapat berbagi kehidupan dan saling mendukung satu sama lain”, “... semoga dengan ada terowongan silaturahmi ini menjadi jembatan persaudaraan ...” Kutipan-kutipan tersebut di tulis lebih banyak yang menunjukan bahwa hal yang ingin ditekankan adalah wacana religius yang dilandasai dialog antaragama dan persaudaraan.

c) Maksud: Elemen ini akan memaparkan informasi secara detail jika menguntungkan komunikator, begitu juga sebaliknya. Maksud dalam pemberitaan tersebut adalah memperkuat dialog antaragama dan citra positif hubungan antar umat beragama di

Indonesia. Hal tersebut terlihat dalam kutipan “Saya berharap, komunitas-komunitas kita dapat semakin terbuka bagi dialog antar umat beragama...” dan “... terowongan ini akan menjadi tempat dialogis antar umat beragama...”

d) Pra-anggapan: Pra-anggapan dalam berita tersebut adalah terlihat dari kutipan “...Terowongan Silaturahmi yang juga memiliki aneka fungsi, termasuk salah satunya tempat parkir luas untuk umat yang akan beribadah di Katedral dan Istiqlal. "Di dalam terowongan ini ada pemandangan yang sangat indah, yang melambangkan simbol silaturahmi, kerja sama yang sangat bagus antara umat beragama, dan terowongan ini bisa digunakan untuk meeting antar umat beragama". Fakta tempat parkir yang luas dan pemandangan yang indah mendukung makna bahwa terowongan tersebut memiliki fasilitas yang memadai untuk beribadah dan terowongan menjadi simbol silaturahmi antaragama.

#### Analisis Sintakis

a) Bentuk Kalimat: Terdapat beberapa kalimat aktif dalam pemberitaan yang ketiga ini, yaitu *pertama*, “Paus Fransiskus bertandang ke Masjid Istiqlal, Kamis (5/9/2024), sebagai bagian dari rangkaian kunjungan apostoliknya ke Asia-Pasifik”. Paus Fransiskus dalam kalimat tersebut sebagai subjek yang bertandang ke Masjid Istiqlal. *Kedua*, “Saya berharap,

komunitas-komunitas kita dapat semakin terbuka bagi dialog antar umat beragama...” Paus Fransiskus dalam kutipan itu menjadi subjek yang berharap akan terbukanya dialog antaragama. *Ketiga*, “... Paus Fransiskus turut menandatangani prasasti terowongan tersebut”. Paus Fransiskus sebagai subjek yang menandatangani prasasti terowongan. *Keempat*, “...Nasaruddin Umar pada kesempatan itu menjelaskan arsitektur Terowongan Silaturahmi...” Nasaruddin dalam kalimat tersebut menjadi subjek yang menjelaskan arsitektur terowongan.

b) Koherensi: Elemen ini merupakan perhubungan antarkata atau antarkalimat dalam teks. Koherensi dalam pemberitaan kedua ini terlihat dalam kutipan “...Paus Fransiskus saat menyambangi Terowongan Silaturahmi yang menyambungkan Istiqlal dengan Gereja Katedral”. Kata hubung “yang” dalam kalimat tersebut menjelaskan proposisi utama, yaitu menyambangi Terowongan Silaturahmi. Adapun koherensi pembeda terlihat dalam kutipan “...terowongan ini akan menjadi tempat dialogis antar umat beragama, berbeda dengan gambaran terowongan sebagai lorong yang gelap”. Kalimat tersebut memiliki dua makna yang dijelaskan secara berseberangan.

c) Kata Ganti: Kata ganti dalam pemberitaan ketiga ini terlihat dalam kutipan, yaitu *pertama*, “Saya berharap, komunitas-komunitas kita dapat semakin terbuka...” dan “Sama harapan kami dengan Yang Mulia...” Kata ganti saya digunakan Paus Fransiskus dan Nasaruddin berisifat resmi dengan mewakili komunitas ataupun personal. *Kedua*, “... yang mengantar kita menuju terang”, “Kita kaum beriman...”, dan “...kita bisa hidup dalam kerukunan dan kedamaian...”. Kata ganti “kita” dalam kutipan-kutipan terebut menunjukkan sikap bersama.

### **Analisis Stilistik**

Leksikon: Pemberitaan ketiga dari Kompas.com terdapat beberapa leksikon dalam kutipan ini, yaitu *pertama*, “...pandangan yang diarahkan menuju terang”. Kata terang biasanya merujuk pada situasi yang jelas. *Kedua*, “...semangat persahabatan, kerukunan, dan persaudaraan”. Kata sahabat, rukun, dan saudara biasanya digunakan untuk menggambarkan hubungan yang baik. *Ketiga*, “...tempat dialogis antar umat beragama...” Kata dialogis merujuk pada sifat terbuka dan komunikatif. Pilihan kata tersebut menonjolkan nilai positif yang peuh kedamaian dan persaudaraan.

### **Analisis Retoris**

- a) Grafis: Grafis dalam pemberitaan kedua terlihat dari gambar Paus Fransiskus bersama Imam besar Masjid Istiqlal Prof. Dr. KH Nasaruddin Umar, MA berjalan bersama di Masjid Istiqlal.
- b) Metafora: Tidak ada metafora dalam teks berita tersebut.

### **b. Kognisi Sosial**

Berdasarkan kerangka teori, Teun A. van Dijk berpendapat bahwa kognisi sosial merupakan kesadaran mental wartawan yang membentuk suatu teks. Analisis kognisi sosial dalam pemberitaan *Sambangi Istiqlal, Paus Fransiskus Harap Dialog Antar-agama Makin Terbuka* dilihat dari susunan teks dan informasi dalam berita sebagai bentuk mental wartawan. Melalui hal tersebut, wartawan memiliki model mental mengenai pentingnya dialog antarumat beragama, kerukunan, dan persaudaraan. Hal itu dapat dilihat dari kutipan dan narasi yang digunakan. Narasi yang dipilih dan sering muncul adalah “... hidup dalam kerukunan dan kedamaian...”, “... perlunya dunia yang lebih bersaudara”, “... semakin terbuka bagi dialog antar umat beragama...” Wartawan dalam memilih narasi dan kutipan tersebut berfokus pada penekanan nilai persatuan dengan menekankan hidup dalam perdamaian, persaudaraan, dan dialog.

Selain itu, dalam teks berita tersebut menunjukkan ideologi pluralisme yang diangkat oleh media. Hal tersebut terlihat dari pemberitaan yang menyajikan kutipan Paus Fransiskus dan Imam Besar Nasaruddin dengan sejajar, adil, dan positif dari masing-masing tokoh

agama, serta menonjolkan simbol persaudaraan. Model tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk pengetahuan wartawan yang mendukung keberagamaan, kesetaraan, dan hidup berdampingan, terutama di Indonesia sebagai negara multikultural.

### c. Konteks Sosial

Analisis konteks sosial dalam teks berita *Sambangi Istiqlal, Paus Fransiskus Harap Dialog Antar-agama Makin Terbuka* dilihat dari faktor kekuasaan dan akses. Paus Fransiskus sebagai pemimpin tertinggi umat Katolik, dan Imam Besar Nasaruddin Umar sebagai tokoh agama dan mentri agama Indonesia memegang kekuasaan dalam kelompok dominan. Namun kekuasaan dalam ini tidak bersifat negatif dengan penyalahgunaan, melainkan kekuasaan positif untuk membentuk dan mempengaruhi kesadaran masyarakat. Melalui narasi dan pesan yang disampaikan, kedua tokoh tersebut berusaha untuk mengontrol masyarakat dengan mempengaruhi sikap dan pengetahuan akan persaudaraan dan dialog antaragama.

Selain itu, sesuai dengan teori van Dijk bahwa tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap wacana dan peristiwa. Paus Fransiskus dan Imam Besar Nasaruddin Umar, dalam berita tersebut merupakan orang berkuasa yang memiliki akses lebih besar terhadap media. Akses tersebut memberi kesempatan yang lebih besar untuk mempengaruhi kesadaran masyarakat dengan pesan positif tentang dialog antaragama.

### C. Analisis Wacana Pemberitaan Kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal Jakarta dalam Media *Online Tempo.co*

Judul berita yang dipilih merupakan berita mengenai kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal Jakarta. Adapun judul berita seperti yang telah dipaparkan sebelumnya adalah *Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal: Allah Berkati Semua yang Lewat Terowongan Silahturahmi*, *Paus Fransiskus Ajak Masyarakat Indonesia Maknai Keberagaman untuk Capai Persatuan*, dan *Alasan Paus Fransiskus Tak Masuk ke Dalam Masjid Istiqlal, JK: Kita Bicara Keyakinan*.

#### 1. Berita *Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal: Allah Berkati Semua yang Lewat Terowongan Silahturahmi*

##### a. Teks

###### 1) Struktur Mikro

Topik pada pemberitaan *Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal: Allah Berkati Semua yang Lewat Terowongan Silahturahmi* adalah kunjungan Paus Fransiskus ke Masjid Istiqlal dan simbolisasi toleransi, persaudaraan, serta kerukunan umat beragama dalam Terowongan Silahturahmi. Adapun subtopik berita tersebut adalah makna Terowongan Silahturahmi menurut Paus Fransiskus, penjelasan Nasaruddin Umar tentang nilai toleransi dalam terowongan, kedatangan dan penyambutan Paus di Masjid Istiqlal, serta agenda Paus setelah kunjungannya di Indonesia,

###### 2) Superstruktur

Skema dalam superstruktur memiliki dua kategori skema besar, yaitu *summary* dan *story*. Skema *summary* ditandai dengan elemen judul dan lead. Sedangkan *story* adalah isi keseluruhan berita.

- a) Judul (*summary*): *Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal: Allah Berkati Semua yang Lewat Terowongan Silahturahmi.*
- b) Lead (*summary*): Lead merupakan pengantar ringkas yang disampaikan sebelum memasuki isi berita. Lead dalam pemberitaan tersebut yaitu, “Pemimpin Gereja Katolik Dunia yang juga Kepala Negara Vatikan Paus Fransiskus mengunjungi Masjid Istiqlal pada Kamis, 5 September 2024. Ia diajak melewati Terowongan Silahturahmi yang menghubungkan antara Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral di Jakarta.”
- c) *Story*: *Story* merupakan keseluruhan isi berita. Pemberitaan tersebut diawali dengan Paus Fransiskus yang mengunjungi Masjid Istiqlal dan melewati Terowongan Silahturahmi pada 5 September 2024. Paus Fransiskus menekankan bahwa terowongan tersebut merupakan simbol dialog dan persaudaraan. Paus juga berharap terowongan tersebut menjadi wadah untuk mewujudkan persahabatan, kerukunan dan kedamaian. Selain itu, dituliskan juga Imam Besar Nasaruddin Umar menjelaskan terowongan itu sebagai jembatan persaudaraan antarumat manusia. Kemudian di akhir berita dijelaskan bahwa kedatangan Paus yang disambut antusias oleh warga. Paus tiba dengan Toyota

putih dan menyapa dari kendaraan. Setelah kunjungan ke Indonesia, Paus Fransiskus dijadwalkan melanjutkan perjalannya ke Papua Nugini, Timor Leste, dan Singapura.

### 3) Struktur Makro

#### Analisis Semantik

- a) Latar: Latar dalam pemberitaan tersebut terlihat pada informasi mengenai kunjungan Paus Fransiskus ke Masjid Istiqlal pada 5 September 2024 dan perjalannya melewati Terowongan Silahturahmi (paragraf 1). Latar tersebut secara tidak langsung membangun makna semantik. Penyebutan “Terowongan Silahturahmi” di awal berita mengarahkan tema yang akan dijelaskan, simbolis dari terowongan silahturahmi sebagai bentuk toleransi, persaudaraan, serta kerukunan umat beragama. Hal tersebut berperan dalam menentukan arah makna teks dan memperkuat pesan yang akan disampaikan.
- b) Detail: Elemen ini merupakan kontrol informasi dengan menampilkan detail informasi secara berlebihan untuk keuntungan komunikator. Detail dalam pemberitaan tersebut terlihat dari kutipan pernyataan Paus dan Imam Besar mengenai Terowongan Silahturahmi yaitu “...untuk menyeberangi kegelapan menuju dunia yang terang”, “...wadah antarumat beragama untuk melalui perjalanan bersama”, “...memiliki banyak simbol artistik dan melambangkan toleransi beragama

di Indonesia”, “...Terowongan Silaturahmi ini bisa menjadi jembatan persaudaraan...” Detail terhadap terowongan toleransi tersebut menguntungkan dalam memperkuat narasi toleransi dan persaudaraan yang diangkat oleh tokoh-tokoh tersebut dan media. Selain itu, penggambaran penampilan dan kendaraan Paus dalam kutipan “... menggunakan Toyota Kijang Innova Zenix berwarna putih bernomor polisi SCV 1. Paus Fransiskus mengenakan jubah putih, berkalung salib duduk di bagian depan kiri kendaraan. Paus membuka kaca pintu dan melambaikan tangan kepada jemaat yang menyambutnya” Detail penggambaran tersebut ditujukan untuk membangun citra positif dan ramah dari Paus Fransiskus yang menguntungkan.

c) Maksud: Elemen maksud hampir sama dengan detail, yaitu menguraikan informasi secara detail jika menguntungkan, begitu juga sebaliknya. Maksud dari pemberitaan tersebut ditunjukan dalam narasi pernyataan Paus dan Imam besar mengenai Terowongan Silahturahmi sebagai tempat dialog, sarana menyebrangi kegelapan ke dunia terang, simbol toleransi, dan jembatan persaudaraan. Hal tersebut menunjukan maksud mengenai pentingnya toleransi dan persaudaraan antar umat beragama. Sedangkan informasi yang disampaikan samar, tersembunyi, dan ekplisit adalah mengenai agenda kunjungan lain Paus selain di Jakarta. Informasi tersebut disampaikan di

akhir berita secara singkat dan tidak terperinci karena tidak relevan dengan maksud utama berita, yaitu kunjungan Paus ke Masjid Istiqlal.

d) Pra-anggapan: Pra-anggapan dalam pemberitaan ini terlihat dalam kutipan “... Nasaruddin Umar menambahkan bahwa ia menjelaskan kepada Paus Fransiskus terkait terowongan sepanjang 33,8 meter ini. Terowongan itu tidak hanya menghubungkan dua ikon rumah ibadah di Indonesia tersebut, namun juga memiliki banyak simbol artistik dan melambangkan toleransi beragama di Indonesia” Terowongan fisik yang menghubungkan Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral tidak hanya berfungsi secara struktural. Fakta panjang terowongan 33,8 meter mendukung makna wacana, bahwa terowongan tersebut mengambarkan toleransi di Indonesia.

#### Analisis Sintakis

a) Bentuk Kalimat: Beberapa bentuk kalimat aktif dalam pemberitan tersebut, yaitu *pertama*, “Pemimpin Gereja Katolik Dunia yang juga Kepala Negara Vatikan Paus Fransiskus mengunjungi Masjid Istiqlal...” Paus Fransiskus dalam kalimat tersebut sebagai subjek yang mengunjungi Masjid Istiqlal. *Kedua*, “Paus Fransiskus mengungkapkan terdapat filosofi dibalik sebuah terowongan” Paus Fransiskus dalam kalimat tersebut sebagai subjek yang mengungkapkan. *Ketiga*, “Imam

Besar Masjid Istiqlal, Nasaruddin Umar menambahkan bahwa ia menjelaskan kepada Paus Fransiskus terkait terowongan sepanjang 33,8 meter ini” Nasaruddin Umar dalam kelimat tersebut sebagai subjek yang menjelaskan. Adapun Kalimat pasif dalam pemberitaan tersebut terlihat dalam kutipan “Ia diajak melewati Terowongan Silaturahmi...” Ia yang dalam hal ini adalah Paus menjadi objek dari tindakan mengajak.

b) Koherensi: Elemen ini merupakan perhubungan antarkata atau antarkalimat yang memiliki dua jenis, yaitu koherensi kondisional dan koherensi pembeda. Kohrensi kondisional terlihat dalam kutipan “Paus Fransiskus mengungkapkan terdapat filosofi dibalik sebuah terowongan, dimana umumnya terowongan merupakan lorong yang gelap, terlebih bila dilalui sendirian.” Kalimat tersebut menggunakan kata hubung “dimana” sebagai pertalian dari pernyataan pertama, yaitu filosofi di balik terowongan. Sedangkan koherensi pembeda terlihat dalam kutipan “Namun berbeda dengan Terowongan Silaturahmi ini, yang membantu umat dari tradisi keagamaan yang berbeda-beda untuk menyeberangi kegelapan menuju dunia yang terang” Kalimat tersebut membedakan antara terowongan yang gelap dan makna dari Terowongan Silahturahmi.

c) Kata Ganti: Kata ganti dalam pemberitaan ini adalah, *pertama* dalam kutipan “Saya ucapkan selamat kepada anda sekalian...” Kata ganti “saya” menunjukan bentuk resmi dalam publik yang berifat formal dan personal. *Kedua*, dalam kutipan “... kita mampu mengenal diri kita yang berjalan ...” Kata ganti “kita” menggambarkan sikap bersama kelompok tertentu dalam lingkup antaragama. *Ketiga*, dalam kutipan “Dia optimistis bahwa umat manusia bisa hidup dalam kerukunan...” Kata ganti “dia” digunakan oleh wartawan secara netral dan baku.

### Anaasis Stilistik

Leksikon: Analisis ini akan berfokus pada pilihan kata untuk menyampaikan informasi dan menunjukan sudut pandang atau ideologi tertentu. *Pertama*, dalam kutipan “...Dia optimistis bahwa umat manusia bisa hidup dalam kerukunan dan kedamaian...” Kata optimistis berarti keyakinan atau harapan yang kuat untuk kehidupan yang rukun dan damai. *Kedua*, dalam kutipan “Terowongan Silaturahim ini bisa menjadi wadah antarumat beragama untuk melalui perjalanan bersama...” Kata wadah berarti tempat untuk menyimpan sesuatu, yang dalam hal ini adalah umat agama-agama . *Ketiga*, dalam kutipan “Terowongan itu tidak hanya menghubungkan dua ikon rumah ibadah...” Kata ikon berarti simbol yang mewakili sesuatu, yaitu masjid dan gereja. Pilihan kata-kata

tersebut menunjukkan ideologi yang positif sebagai simbol kerukunan dan persaudaraan.

### **Analisis Retoris**

- a) Grafis: Grafis dalam pemberitaan kedua terlihat dari gambar Imam Besar Masjid Istiqlal Nasaruddin Umar bersama Paus Fransiskus menantatangani dokumen kemanusiaan di Plaza Al Fatah, kompleks Masjid Istiqlal. Gambar tersebut ditampilkan di awal berita sebelum masuk ke alur pemberitaan.
- b) Metafora: Tidak ada metafora dalam pemberitaan ini.

### **1. Kognisi Sosial**

Berdasarkan kerangka teori, Teun A. van Dijk berpendapat bahwa kognisi sosial merupakan kesadaran mental wartawan yang membentuk suatu teks. Teks berita yang berjudul *Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal: Allah Berkati Semua yang Lewat Terowongan Silahturahmi* disusun dengan menekankan narasi persaudaraan antaragama dan toleransi. Hal tersebut menggambarkan model mental wartawan bahwa peristiwa kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal merupakan simbol dalam kerukunan umat beragama. Argumen tersebut terlihat pada narasi yang dikutip seperti “...Terowongan Silahturahmi ini, yang membantu umat dari tradisi keagamaan yang berbeda-beda untuk menyeberangi kegelapan menuju dunia yang terang ....” Penekanan filosofi tersebut merupakan konstruksi makna mengenai hidup bersama, berdampindangan, dan

bersaudara. Model wartawan juga dipengaruhi oleh konteks sosial Indonesia sebagai negara yang penuh dengan keragaman dan pluralisme.

## 2. Konteks Sosial

Analisis konteks sosial dalam teks berita *Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal: Allah Berkati Semua yang Lewat Terowongan Silahturahmi* dilihat dari faktor kekuasaan dan akses. Paus Fransiskus sebagai pemimpin Gereja Katolik Dunia dan Kepala Negara Vatikan, serta Nasaruddin Umar sebagai Imam Besar Masjid Istiqlal dan Menteri Agama RI mempunyai kekuasaan dan dominasi yang tinggi. Kekuasaan tersebut berada dalam ranah agama dan politik. Kunjungannya di Masjid Istiqlal dengan kekuasaan yang dimilikinya sangat memungkinkan untuk mempengaruhi kesadaran masyarakat. Hal tersebut didukung oleh berbagai pernyataan dan harapan Paus dan Nasaruddin mengenai Terowongan Silahturahmi, yang secara tidak langsung bertujuan untuk membentuk sikap dan pengetahuan masyarakat mengenai kerukunan dan hubungan antarumat beragama.

Begitu pula dengan akses, Paus Fransiskus dan Nasaruddin Umar sebagai tokoh yang berkuasa memiliki akses yang lebih besar terhadap media disbanding dengan individu biasa. Media, dalam hal ini Tempo.co secara aktif menulis dan menyebarkan pesan-pesan Paus dan Nasaruddin, sehingga apa yang disampaikan tersebar dan terjangkau oleh masyarakat luas.

## 2. Berita *Paus Fransiskus Ajak Masyarakat Indonesia Maknai Keberagaman untuk Capai Persatuan*

### a. Teks

#### 1) Struktur Mikro

Topik dalam pemberitaan dari judul tersebut adalah pentingnya memaknai keberagaman untuk melihat persatuan dalam perbedaan dengan Terowongan Silahturahmi sebagai simbolnya. Adapun subtopik yang terlihat adalah pernyataan Paus terkait persamaan dibalik perbedaan praktik antaragama, dan rangkaian agenda paus setelah dari Masjid Istiqlal.

#### 2) Superstruktur

Skema dalam superstruktur memiliki dua kategori skema besar, yaitu *summary* dan *story*. Skema *summary* ditandai dengan elemen judul dan lead. Sedangkan *story* adalah isi keseluruhan berita.

a) Judul (*summary*): *Paus Fransiskus Ajak Masyarakat Indonesia Maknai Keberagaman untuk Capai Persatuan*

b) Lead (*summary*): Lead merupakan pengantar ringkas yang disampaikan sebelum memasuki isi berita. Lead dalam pemberitaan tersebut terletak pada paragraf satu, yaitu “Pemimpin umat Katolik dunia, Paus Fransiskus, mengatakan Terowongan Silahturahmi Istiqlal-Katedral merupakan simbol kerukunan beragama. Ia lantas menyarankan masyarakat Indonesia agar memiliki pandangan mendalam untuk melihat

keberagaman. Tujuannya, menjaga simbol persatuan dan kesatuan umat beragama di Indonesia itu.”

c) *Story*: *Story* merupakan keseluruhan isi berita. Pemberitaan tersebut dibuka dengan anjuran Paus Fransiskus bahwa Terowongan Silahturahmi merupakan simbol kerukunan agama. Paus mengajak masyarakat untuk melihat keberagaman agar menemukan persatuan di dalam perbedaan. Paus juga berpendapat bahwa walaupun semua agama memiliki ritual agama yang berbeda, namun tetap mempunyai satu tujuan yaitu perjumpaan dengan Yang Ilahi. Paus menekankan bahwa semua manusia itu saudara dan peziarah yang berjalan menuju Tuhan dengan melewati perbedaan. Kemudian, di akhir berita dijelaskan bahwa selain bertemu tokoh lintas agama di Istiqlal, Paus juga akan mengunjungi Konfensi Waligereja Indonesia dan memimpin misa akbar di GBK.

### 3) Struktur Makro

#### Analisis Semantik

a) Latar: Latar digunakan untuk menentukan arah makna yang akan ditunjukkan. Latar dalam pemberitaan tersebut dilandasi penggambaran peristiwa kunjungan Paus Fransiskus ke Masjid Istiqlal pada 5 September 2024. Hal tersebut terlihat pada kutipan berita “Paus Fransiskus datang ke Istiqlal pagi tadi. Ia bertemu dengan sejumlah tokoh lintas agama.” Selain itu, latar

juga terlihat dalam penggambaran simbolisme Terowongan Silahturahmi pada kutipan "... Paus Fransiskus, mengatakan Terowongan Silaturahmi Istiqlal-Katedral merupakan simbol kerukunan beragama." Pernyataan tersebut menjadi latar yang menentukan arah makna teks. Penyampaian di awal paragraf, secara tidak langsung mengarahkan pada inti dari pemberitaan yaitu mengenai keberagaman, persatuan, dan kerukunan.

b) Detail: Elemen ini merupakan kontrol informasi dengan menampilkan detail informasi secara berlebihan untuk keuntungan komunikator. Detail dalam pemberitaan tersebut terlihat dalam kutipan "... memiliki pandangan mendalam untuk melihat keberagaman...", "... pandangan selalu melihat secara mendalam bisa menemukan adanya persatuan meski ada perbedaan.", "dengan melihat secara mendalam, Paus Fransiskus mengatakan umat akan melihat bahwa semua manusia adalah saudara." Detail tersebut ditampilkan secara berlebihan untuk menekankan makna pentingnya melihat keragaman secara mendalam demi membangun narasi persatuan antarumat beragama.

c) Maksud: Elemen maksud hampir sama dengan detail, yaitu menguraikan informasi secara detail jika menguntungkan, begitu juga sebaliknya. Maksud dari pemberitaan tersebut ditunjukkan dalam narasi berulang seperti menekankan

pentingnya pandangan mendalam mengenai keberagaman, menemukan persatuan di balik perbedaan, dan pandangan bahwa semua manusia adalah saudara. Hal tersebut menunjukkan maksud komunikator dalam pemberitaan adalah untuk menekankan pesan persatuan antaragama. Sedangkan detail yang disampaikan samar, tersembunyi, dan ekplisit adalah mengenai agenda kunjungan lain Paus selain setelah dari Masjid Istiqlal. Informasi tersebut disampaikan di akhir berita secara singkat dan tidak terperinci karena tidak relevan dengan maksud utama berita.

d) Pra-anggapan: Elemen ini digunakan untuk mendukung makna dalam wacana dengan fakta lainnya. Pra-anggapan dalam berita ini terlihat dalam kutipan "... di permukaan terdapat ruang-ruang, baik di masjid dan Katedral, yang terbagi dengan jelas dan sering dikunjungi umat beriman masing-masing. tapi di bawah tanah, di terowongan, umat yang sama itu dapat bertemu dan berjumpa dengan sudut pandang keagamaan masing-masing," Fakta bahwa di permukaan masjid dan katedral terdapat ruang-ruang yang dikunjungi masing-masing umatnya mendukung makna bahwa, Terowongan Silahturahmi menjadi ruang untuk bertemu.

## Analisis Sintakis

a) Bentuk Kalimat: Bentuk kalimat aktif dalam pemberitan tersebut, yaitu *pertama* “Paus Fransiskus, mengatakan Terowongan Silaturahmi Istiqlal-Katedral merupakan simbol kerukunan beragama.” Paus Fransiskus dalam kutipan tersebut menjadi subjek yang mengatakan Terowongan Silahturahmi merupakan simbol kerukuanan. *Kedua*, “Dengan melihat secara mendalam, Paus Fransiskus mengatakan umat akan melihat bahwa semua manusia adalah saudara” Paus Fransiskus dalam kutipan tersebut merupakan subjek yang mengatakan umat akan melihat bahwa semua adalah saudara. *Ketiga*, “Paus Fransiskus datang ke Istiqlal pagi tadi.” Paus Fransiskus dalam kutipan tersebut adalah subjek yang datang ke Istiqlal. *Keempat*, “Paus akan memimpin misa akbar di Stadion Utama Gelora Bung Karno (GBK) Jakarta.” Paus sebagai subjek yang memimpin misa di GBK. *Kelima*, “Jokowi dan Fransiskus menyampaikan pesan kepada tokoh, pejabat, dan duta besar di Istana Negara.” Jokowi dan Fransiskus merupakan subjek yang menyampaikan pesan.

b) Koherensi: Koherensi adalah perhubungan antarkata atau antarkalimat yang memiliki dua jenis, yaitu koherensi kondisional dan koherensi pembeda. Koherensi kondisional terlihat pada kutipan “Acara Paus Fransiskus di Jakarta

termasuk misa akbar yang akan dia pimpin pada Kamis, 5 September 2024.” Kutipan tersebut menggunakan kata hubung “yang” sebagai penjelas kata sebelumnya, yaitu misa akbar. Adapun koherensi pembeda terlihat pada kutipan “Paus mengatakan, aspek-aspek agama yang kelihatan seperti ritual di tiap agama memang berbeda... Namun, ada satu kesamaan yaitu perjumpaan dengan yang Ilahi.” Kalimat tersebut menjelaskan dua konsep yang berbeda, yaitu perbedaan ritual dalam setiap agama dan kesamaan perjumpaan dengan tuhan dalam setiap agama.

c) Kata Ganti: Kata ganti dalam pemberitaan ini adalah, *pertama* “ia atau dia” dalam kutipan “Ia lantas menyarankan masyarakat Indonesia...” Kata Ganti “dia” merupakan digunakan oleh wartawan secara netral dan baku. *Kedua*, “Kita menemukan bahwa kita semua adalah saudara dan saudari, kita semua adalah peziarah, kita semua berada di jalan menuju Allah, melampaui apa yang membedakan kita” Kata ganti “kita” menggambarkan sikap bersama kelompok tertentu dalam lingkup antaragama.

### **Anaasis Stilistik**

Leksikon: Analisis ini akan berfokus pada pilihan kata untuk menyampaikan informasi dan menunjukan sudut pandang atau ideologi tertentu. Leksikon dalam pemberitaan ini terlihat dalam kutipan *pertama*, “pandangan mendalam untuk melihat

keberagaman”. Keberagaman dapat diartikan sebagai perbedaan dalam masyarakat. *Kedua*, “menjaga simbol persatuan dan kesatuan umat beragama”. Persatuan dan kesatuan diartikan sebagai satu kesatuan yang harmonis. *Ketiga*, “kita semua adalah saudara dan saudari, kita semua adalah peziarah”. Kata saudara biasanya mengarah pada hubungan yang dekat.

### **Analisis Retoris**

- a) Grafis: Grafis dalam pemberitaan kedua dari Tempo.co terlihat dari gambar Nasaruddin Umar bersama Ignatius Kardinal Suharyo menyambut kedatangan Paus Fransiskus di Plaza Al Fatah, Masjid Istiqlal.
- b) Metafora: Tidak ada metafora dalam pemberitaan tersebut.

### **b. Kognisi Sosial**

Teun A. van Dijk berpendapat bahwa kognisi sosial merupakan kesadaran mental wartawan yang membentuk suatu teks. Teks berita yang berjudul *Paus Fransiskus Ajak Masyarakat Indonesia Maknai Keberagaman untuk Capai Persatuan* disusun dengan menekankan narasi persatuan dan kerukunan umat beragama. Hal tersebut menggambarkan model mental wartawan yang cenderung menekankan aspek kerukunan umat beragama dalam pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus. Kutipan narasi berulang seperti “simbol kerukunan beragama”, “menemukan adanya persatuan meski ada perbedaan”, dan “semua manusia adalah saudara” menunjukkan model

mental mengenai kerukunan beragama, terutama di Indonesia. Model tersebut menunjukkan bahwa, wartawan memiliki pandangan ideologis terhadap kerukunan, persaudaraan, dan persamaan.

### c. Konteks Sosial

Analisis konteks sosial dalam teks berita *Paus Fransiskus Ajak Masyarakat Indonesia Memaknai Keberagaman untuk Capai Persatuan* dilihat dari faktor kekuasaan dan akses. Paus Fransiskus sebagai pemimpin umat Katolik di seluruh dunia memiliki kekuasaan yang tinggi. Melalui kekuasaan tersebut, Paus memiliki otoritas untuk mempengaruhi sikap dan pikiran masyarakat. Ketika Paus menekankan pesan memaknai keberagaman untuk mencapai persatuan, pesan tersebut memiliki nilai yang tinggi. Paus Fransiskus, secara tidak langsung memiliki kontrol untuk mempengaruhi kesadaran pikiran masyarakat untuk menerima gagasan melihat perbedaan tersebut.

Begitu pula dengan akses, Paus Fransiskus sebagai bagian dari kelompok elite keagamaan memiliki akses besar ke berbagai media termasuk Tempo.co. Akses yang lebih besar dibanding kelompok lain tersebut memungkinkan Paus untuk menyebarkan pesannya mengenai persamaan dalam keragaman untuk persatuan ke masyarakat luas.

### 3. Berita Alasan Paus Fransiskus Tak Masuk ke Dalam Masjid Istiqlal, JK: *Kita Bicara Keyakinan*

#### a. Teks

##### 1) Struktur Mikro

Topik dalam berita ketiga dari Tempo.co adalah alasan Paus tidak masuk ke dalam Masjid Istiqlal. Adapun subtopic berita tersebut adalah dua pesan Paus Fransiskus dan pernyataan Nasaruddin Umar mengenai Masjid Istiqlal sebagai rumah besar kemanusiaan.

## 2) Superstruktur

Skema dalam superstruktur memiliki dua kategori skema besar, yaitu *summary* dan *story*. Skema *summary* ditandai dengan elemen judul dan lead. Sedangkan *story* adalah isi keseluruhan berita.

- a) Judul (*summary*): *Alasan Paus Fransiskus Tak Masuk ke Dalam Masjid Istiqlal, JK: Kita Bicara Keyakinan*
- b) Lead (*summary*): Lead merupakan pengantar ringkas yang disampaikan sebelum memasuki isi berita. Lead dalam pemberitaan tersebut ada pada paragraf satu yaitu dalam kutipan “Pemimpin tertinggi Gereja Katolik sedunia, Paus Fransiskus, mengunjungi Masjid Istiqlal pada Kamis, 5 September 2024. Pada kesempatan itu, Bapa Suci bertemu dan berdialog dengan Imam Besar Masjid Istiqlal Nasaruddin Umar”.
- c) *Story*: *Story* merupakan keseluruhan isi berita. Pemberitaan tersebut diawali dengan menguraikan informasi mengenai kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal pada 5 September 2024 dengan agenda bertemu tokoh-tokoh lintas agama, mengunjungi Terowongan Silahturahmi, dan menandatangani Deklarasi Istiqlal. Dijelaskan bahwa Paus Fransiskus tidak

memasuki area dalam Masjid Istiqlal karena alasan saling menghormati keyakinan, yang disampaikan oleh Jusuf Kalla. Selain itu dipaparkan pula mengenai dua pesan Paus Fransiskus, yaitu pentingnya melihat persatuan dalam perbedaan dan menjaga ikatan persaudaraan. Pemberitaan ditutup dengan pernyataan Nasaruddin Umar yang mengatakan bahwa Masjid Istiqlal merupakan rumah besar bagi kemanusiaan.

### 3) Struktur Makro

#### Analisis Semantik

- a) Latar: Elemen latar digunakan untuk menentukan arah makna suatu teks akan dibawa. Latar dalam pemberitaan tersebut terlihat pada kutipan "... Paus Fransiskus, mengunjungi Masjid Istiqlal pada Kamis, 5 September 2024", yang menunjukkan bahwa berita didasari oleh peristiwa kunjungan Paus Fransiskus ke Masjid Istiqlal untuk bertemu tokoh lintas agama, mengunjungi Terowongan Silahturahmi, dan menandatangani Deklarasi Istiqlal. Selain itu, latar juga terlihat pada kutipan "Paus tidak masuk ke dalam Masjid Istiqlal dan hanya berada hanya berada di halaman Masjid terbesar di Asia Tenggara itu" dan "Lantas, kenapa Paus Fransiskus tidak masuk ke dalam Masjid Istiqlal?" Kutipan tersebut menunjukkan pijakan awal dalam menentukan makna yang akan disampaikan dalam pemberitaan tersebut.

b) Detail: Elemen ini merupakan kontrol informasi dengan menampilkan detail informasi secara berlebihan untuk keuntungan komunikator. Pemberitaan tersebut menuliskan detail cukup rinci pada agenda kunjungan dan pesan-pesan yang disampaikan Paus. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan alasan Paus tidak masuk ke masjid Istiqlal yang terlihat pada kutipan “Hal itu merujuk pada rasa saling menghormati keyakinan agama masing-masing”. Kemudian hal itu dilanjutkan dengan penambahan penjelasan mengenai pesan-pesan Paus Fransiskus yang ditulis secara rinci. “Paus Fransiskus menyampaikan dua pesan saat mengunjungi Masjid Istiqlal. Pesan pertamanya adalah mengajak semua umat beragama untuk merefleksikan persatuan di balik perbedaan ...” Bahkan kedua detail itu didukung oleh pernyataan Nasaruddin tentang Masjid Istiqlal sebagai rumah besar untuk kemanusiaan, yang terlihat pada kutipan “Kita berprinsip *humanity is only one...*” Detail-detail tersebut ditampilkan secara panjang untuk menekankan makna pentingnya rasa menghormati, persatuan, dan menjaga ikatan persaudaraan antaragama.

c) Maksud: Elemen maksud hampir sama dengan detail, yaitu menguraikan informasi secara detail jika menguntungkan, begitu juga sebaliknya. Maksud dalam pemberitaan tersebut tersebut ditunjukan dalam narasi, dasar keyakinan yang merujuk

pada saling menghormati sebagai alasan Paus tidak memasuki area dalam Masjid Istiqlal, dan tambahan informasi panjang mengenai dua pesan Paus untuk persatuan dan ikatan persaudaraan dan pernyataan Nasaruddin Umar mengenai Masjid Istiqlal rumah besar kemanusiaan. Secara keseluruhan, maksud utama dari pemberitaan tersebut adalah menekankan nilai-nilai penghormatan kepercayaan antaragama, persatuan, persaudaraan, dan keterbukaan.

d) Pra-anggapan: Elemen ini digunakan untuk mendukung makna dalam wacana dengan fakta lainnya. Pra-anggapan dalam berita ini terlihat dalam kutipan "...Paus tidak masuk ke dalam Masjid Istiqlal dan hanya berada hanya berada di halaman Masjid terbesar di Asia Tenggara itu". Fakta bahwa Masjid Istiqlal sebagai masjid terbesar di Asia Tenggara memperkuat makna kunjungan tersebut.

#### Analisis Sintakis

a) Bentuk Kalimat: Bentuk kalimat aktif dalam pemberitan tersebut, yaitu *pertama*, "Paus Fransiskus, mengunjungi Masjid Istiqlal pada Kamis, 5 September 2024". Paus Fransiskus dalam kutipan tersebut sebagai subjek yang mengunjungi Masjid Istiqlal. *Kedua*, "Paus juga menandatangani Deklarasi Istiqlal tentang Kerukunan Umat Beragama". Kutipan kedua menunjukkan Paus menjadi subjek yang mendatangani deklarasi.

*Ketiga*, “Paus Fransiskus menyampaikan dua pesan saat mengunjungi Masjid Istiqlal”. Kutipan tersebut menunjukan kalimat aktif, dimana Paus menjadi subjek yang menyampaikan dua pesan tersebut. *Keempat*, “Jusuf Kalla menjelaskan alasan Pemimpin Takhta Suci (Vatikan) itu tidak masuk ke dalam Masjid Istiqlal”. Kutipan tersebut menunjukan kalimat aktif, dimana Jusuf Kalla menjadi subjek yang menjelaskan alasan Paus tidak memasuki area dalam masjid. *Kelima*, “Imam Besar Masjid Istiqlal Nasaruddin Umar mengatakan bahwa Masjid Istiqlal bukan sekedar rumah ibadah bagi umat Islam, melainkan rumah besar bagi kemanusiaan”. Kalimat tersebut merupakan, dimana Nasaruddin Umar menjadi subjek yang menyatakan Masjid Istiqlala adalah rumah kemanusiaan.

b) Koherensi: Koherensi terbagi dalam koherensi kondisional dan koherensi pembeda. Koherensi pembeda terlihat dalam kutipan “Paus mengibaratkan hubungan manusia seperti Terowongan Silaturahmi Istiqlal-Katedral yang membentuk ikatan persaudaraan yang saling terbuka dan bertemu”. Kalimat tersebut menggunakan kata hubung “yang” untuk menjelaskan kalimat pertama, yaitu mengenai perumamaan hubungan manusia. Kalimat kedua berfungsi sebagai penjelas pernyataan pertama. Sedangkan koherensi pembeda terletak pada kutipan “... manusia kerap berpikir untuk mencari titik temu di tengah

perbedaan. Namun, pendekatan itu terkadang yang berakhir kondisi terpecah belah karena perbedaan dogma dan pengalaman keagamaan". Kalimat tersebut menunjukan dua gagasan yang berbeda, yaitu usaha mencari titik temu dalam perbedaan dan akibat negatif dari pendekatan tersebut.

c) Kata Ganti: Kata ganti dalam pemberitaan tersebut terlihat dalam kutipan "Kita menemukan bahwa kita semua adalah saudara". Kata ganti "kita" merupakan sikap bersama dengan menghapus batas komunikator dan khalayak.

### **Analisis Stilistik**

Leksikon: Leksikon dalam pemberitaan tersebut terlihat pada kutipan "...mengajak semua umat beragama untuk merefleksikan persatuan di balik perbedaan". Mengajak dalam kutipan itu bermakna meminta untuk melakukannya bersama-sama. Selain itu juga terlihat dalam kutipan "menciptakan hubungan antara perbedaan-perbedaan kita, dengan menjaga agar ikatan persahabatan, perhatian, dan timbal balik tumbuh". Ikatan persahaatan berarti hubungan erat yang didasari oleh dukungan.

### **Analisis Retoris**

a) Grafis: Grafis dalam pemberitaan tersebut terlihat dari gambar Paus Fransiskus bersalaman dengan Yenny Wahid dan Sinta Nuriyah ketika berfoto bersama setelah pertemuan antaragama

dengan para tokoh agama di Masjid Istiqlal. Gambar tersebut ditampilkan pada awal pemberitaan.

b) Metafora: Tidak ada metafora dalam pemberitaan tersebut.

### **b. Kognisi Sosial**

Teun A. van Dijk berpendapat bahwa kognisi sosial merupakan kesadaran mental wartawan yang membentuk suatu teks. Teks berita yang berjudul *Alasan Paus Fransiskus Tak Masuk ke Dalam Masjid Istiqlal, JK: Kita Bicara Keyakinan* secara umum menyoroti alasan Paus tidak masuk ke dalam masjid. Kutipan berita “Lantas, kenapa Paus Fransiskus tidak masuk ke dalam Masjid Istiqlal?” menunjukkan model mental wartawan yang menarik perhatian dan pertanyaan para pembaca. Wartawan memiliki skema bahwa kunjungan Paus akan masuk ke dalam area masjid. Selain itu wartawan juga mungkin dipengaruhi oleh sensitifitas antaragama di masyarakat, sehingga mengungkapkan alasan adalah hal yang diperlukan

Pada bagian berita selanjutnya disinggung juga menganai pesan-pesan Paus Fransiskus tentang persatuan, persaudaraan, dan ikatan antarumat beragama. Bahkan, Paus memberikan pujian terhadap kerukunan dan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Model wartawan dalam narasi tersebut cenderung positif dan mendukung kerukunan beragama di Indonesia. Wartawan memilih menuliskan narasi dan kutipan yang membentuk makna kerukunan dan dialog antaragama.

### **c. Konteks Sosial**

Analisis konteks sosial dalam teks berita *Alasan Paus Fransiskus*

*Tak Masuk ke Dalam Masjid Istiqlal, JK: Kita Bicara Keyakinan*

dilihat dari faktor kekuasaan dan akses. Paus Fransiskus, sebagai pemimpin umat Katolik tertinggi, serta Jusuf Kalla dan Nasaruddin Umar sebagai tokoh penting di Indonesia memiliki kekuasaan sosial yang besar. Kekuasaan tersebut memungkinkan untuk mengontrol pikiran dan sikap masyarakat melalui pernyataan dan pesan yang disampaikan para tokoh. Tujuanya adalah untuk menanamkan nilai-nilai penghormatan terhadap perbedaan keyakinan, persatuan dan persaudaraan melalui pesan tersebut. Selain itu, dengan kekuasaan yang besar para tokoh tersebut memiliki akses terhadap wacana lebih besardi banding masyarakat biasa. Paus Fransiskus, Jusuf Kalla, dan Nasaruddin Umar memiliki akses dan kontrol terhadap media, dalam hal ini adalah Tempo.co yang melaporkan peristiwa tersebut.

Berita tersebut secara tidak langsung mengungkap sisi etika lintas agama, di mana Paus memilih untuk tidak masuk ke dalam masjid sebagai bentuk penghormatan. Aspek sosialnya adalah praktik toleransi dalam masyarakat masih sering dihadapkan dengan miskomunikasi. Tempo.co menampilkan gestur Paus sebagai simbol penghormatan dan memahami keyakinan agama lain, yang dapat menjadi teladan dan mempengaruhi opini publik.

## BAB IV

### PESAN TOLERANSI DALAM PEMBERITAAN KUNJUNGAN PAUS

### FRANSISKUS DI MASJID ISTIQLAL DALAM KOMPAS.COM DAN

### TEMPO.CO

Bab ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu apa saja pesan toleransi dalam pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal pada media Kompas.com dan Tempo.co. Pada Bab sebelumnya telah dipaparkan menganai analisis struktur teks berita, kognisi sosial, dan konteks sosial. Maka dalam bab ini akan berfokus pada makna pesan toleransi yang disampaikan dalam pemberitaan tersebut. Bab ini menguraikan pesan toleransi dari media Kompas.com dan Tempo.co, yang masing-masing dari media tersebut memiliki karakter berbeda dalam menyampaikan informasi kunjungan Paus Fransiskus dan pesan yang ditampilkan.

#### A. Pesan Toleransi dalam Pemberitaan Kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal pada Kompas.com

Kompas.com menyampaikan pesan toleransi dalam pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal dengan narasi yang mengutamakan nilai persaudaraan, kerukunan, dan dialog antaragama. Hal tersebut ditampilkan dalam tiga berita yang di analisis yaitu, *2 Pesan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal, Semua Bersaudara dan Jaga Persatuan, Paus Fransiskus dan Deklarasi Istiqlal yang Teguhkan Kerukunan Umat*, dan *Sambangi Istiqlal, Paus Fransiskus Harap Dialog Antar-agama Makin Terbuka*. Adapun pesan toleransi yang ditampilkan adalah sebagai berikut:

## 1. Persaudaraan dan Persatuan

Berita yang berjudul *2 Pesan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal, Semua Bersaudara dan Jaga Persatuan* memuat pesan toleransi melalui penyampaian dua pesan Paus Fransiskus menyampaikan dua pesan, yaitu pentingnya persaudaraan antaragama dan menjaga ikatan persatuan. Pada dimensi teks, struktur makro atau topik teks berita tersebut menekankan nilai toleransi dan perdamaian. Subtopik berita menguatkan pesan tersebut dengan menekankan nilai persaudaraan, menjaga ikatan, dan pujiyah terhadap kerukunan umat beragama di Indonesia.

Pada superstruktur, teks disusun secara urut dengan judul dan *lead* yang langsung menyampaikan inti utama dari peristiwa kunjungan yaitu dua pesan Paus, dan *story* yang menjabarkan kunjungan, isi pesan Paus Fransiskus, dan pujiyah kehidupan beragama di Indonesia. Struktur tersebut menunjukkan narasi narasi yang menekankan kehidupan toleran dan damai dalam masyarakat.

Pada struktur makro, secara semantik, latar kunjungan Paus ke Masjid Istiqlal menjadi simbol keterbukaan dan toleransi antaragama. Detail pada kutipan Paus menunjukkan ajakan dan nilai persatuan dengan otoritas Paus. Sedangkan elemen maksud dalam berita mengarahkan untuk menjaga persatuan, menghormati perbedaan, dan menumbuhkan ikatan persaudaraan. Pra-anggapan dalam teks menunjukkan bahwa kerukunan dapat dibangun melalui sikap saling menghormati dan terbuka satu sama lain.

Secara sintakis, penggunaan kalimat aktif memperlihatkan Paus sebagai subjek yang bertindak dan kata ganti “kita” menekankan ajakan untuk mewujudkan nilai toleransi melalui persaudaraan dan ikatan persatuan. Sedangkan pada stilistik, pilihan kata seperti persaudaraan, persahabatan, dan penghormatan dapat membangun kesadaran dan mendorong sikap membentuk persatuan dan perdamaian. Pada retoris, metafora “Bhinneka Tunggal Ika” berfungsi sebagai penegasan simbol persatuan di Indonesia yang sejalan dengan pesan toleransi tersebut. Grafis berupa foto Paus memperkuat simbol kerukunan dengan kehadiran Paus dalam tempat ibadah lain.

Pada dimensi kognisi sosial, penyusunan teks berita ini direfleksikan model mental wartawan yang berpihak pada nilai persaudaraan dan persatuan. Penekanan pada pesan persaudaraan dan persatuan menggambarkan bahwa toleransi agama merupakan hal yang penting untuk disampaikan pada masyarakat plural. Sementara itu, dari dimensi konteks sosial pesan toleransi dalam berita ini disampaikan oleh Paus dengan kekuasaan kontrol dan akses yang memperkuat penyampaian pesan tersebut.

Persaudaraan merupakan bentuk toleransi yang menegaskan diterimanya perbedaan dalam suatu masyarakat dan terlindunginya hak-hak orang lain. Persaudaraan juga melibatkan konsep perdamaian, keadilan, dan

kerjasama untuk persatuan.<sup>5</sup> Melalui nilai persaudaraan dan persatuan dalam toleransi, Kompas.com turut membentuk opini publik untuk lebih terbuka terhadap perbedaan dan mendorong masyarakat untuk menanamkan semangat toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Kerukunan

Pesan toleransi dalam pemberitaan Kompas.com juga disampaikan dalam melalui penekanan pentingnya kerukunan antarumat beragama. Hal tersebut terlihat dalam berita kedua, yaitu *Paus Fransiskus dan Deklarasi Istiqlal yang Teguhkan Kerukunan Umat*. Jika ditinjau dari dimensi teks, struktur makro atau topik teks berita tersebut berfokus pada penekanan kerukunan `melalui penandatanganan Deklarasi Istiqlal. Subtopik teks berita juga memperkuat makna utama yang ingin ditampilkan.

Pada superstruktur, berita disusun dengan judul, *lead*, dan *story* yang menjelaskan peristiwa secara runtut mulai dari latar belakang penandatanganan deklarasi, simbolisme Terowongan Silahturahmi, dan momen hangat Paus dan Imam Besar. Hal tersebut menekankan narasi yang mengarah pada pesan persaudaraan dan kerukunan antaragama.

Pada struktur makro, secara semantik, elemen latar dalam pemberitaan tersebut mendukung pesan toleransi, disebutkan bahwa Deklarasi Istiqlal didasari oleh peristiwa dehumanisasi dan krisis lingkungan hidup. Hal tersebut berarti Deklarasi Istiqlal digunakan sebagai

---

<sup>5</sup> Hertina, “*Toleransi Upaya Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama*”, *Jurnal Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* Vol. 1 No. 2, hlm. 4.

bentuk komitmen untuk memperkuat kerukunan. Elemen detail juga memiliki narasi positif, dengan memperlihatkan momen hangat Nasaruddin Umar mencium kenang Paus Fransiskus yang menjadi bentuk kedekatan dan penghormatan. Maksud dari berita tersebut adalah untuk menonjolkan kerukunan umat beragama. Pra-anggapan dalam teks menunjukkan bahwa nilai yang utama adalah rasa saling menghormati dan kerukunan antarsesama

Secara sintakis, bentuk kalimat dalam berita banyak menggunakan kalimat aktif untuk menekankan tindakan langsung dari Paus Fransiskus dan Nasaruddin Umar. Penggunaan kata ganti “kami” dan “kita” mebentuk kesan sikap bersama, bahwa nilai kerukunan ditujukan untuk semua umat. Pada aspek stilistik, pilihan katayang digunakan seperti, saudara saudari, damai, dan mendukung memperkuat nilai kerukunan. Selain itu, secara retoris penggunaan grafis gambar Nasaruddin mencium kenang Paus memperlihatkan keharmonisan dan penghormatan. Pada metafora “Bhinneka Tunggal Ika” menunjukkan landasan atas pesan persatuan yang disampaikan oleh Paus Fransiskus.

Kognisi sosial yang dibangun, menggambarkan model mental wartawan yang mendukung persatuan dan toleransi antarumat beragama. Wartawan memiliki kesadaran untuk menunjukkan hubungan harmonis dengan simbolik, seperti senyum, pelukan, ekspresi tubuh memperkuat hubungan yang saling menghormati. Sementara itu, dalam dimensi konteks sosial, berita tersebut menunjukkan Paus Fransiskus dan Nasaruddin Umar

memiliki akses dan control yang lebih besar. Hal tersebut secara tidak langsung mempermudah dalam menyebarkan pesan kerukunan dan toleransi ke publik.

Kerukunan umat beragama merupakan hubungan antaragama yang didasari toleransi, saling mengerti, dan saling menghargai satu sama lain tanpa menimbulkan konflik. Kerukunan adalah istilah yang dilingkupi makna baik dan merupakan modal untuk keberlangsungan hidup masyarakat. Kerukunan menjadi salah satu pilar penting untuk menciptakan kesatuan dan persatuan dalam kehidupan masyarakat.<sup>6</sup> Dalam konteks tersebut, Kompas.com menyampaikan makna simbolis kerukunan dari tindakan dan pernyataan dalam peristiwa kunjungan Paus. Penekanan aspek kerukunan merupakan bentuk toleransi yang melibatkan kerja sama dan saling mendukung untuk membangun kehidupan damai dalam masyarakat.

### 3. Dialog Antaragama

Pesan toleransi berita ketiga Kompas.com *Sambangi Istiqlal, Paus Fransiskus Harap Dialog Antar-agama Makin Terbuka* ditunjukkan dalam simbol Terowongan Silahturahmi sebagai bentuk persaudaraan dan harapan semakin terbukanya dialog antar agama. Topik utama dalam struktur makro diperkuat oleh subtopic yang menekankan makna simbolik terowongan dan harapan Paus akan dialog antaragama. Topik tersebut beraitan dengan

---

<sup>6</sup> Yunika Sari, “*Kerukunan Umat Beragama sebagai Wujud Implementasi Toleransi (Perspektif Agama-Agama)*”, Gunung Djati Conference Series, Vol. 23, 2023, hlm. 240.

toleransi karena mengangkat pesan penting untuk membuka ruang dialog untuk mewujudkan persaudaraan dan perdamaian.

Pada superstruktur, teks disusun secara urut dengan judul, *lead*, dan story yang menyampaikan harapan Paus agar dialog antaragama semakin terbuka dan bagaimana terowongan tersebut menjadi simbol persaudaraan antaragama. Hal tersebut menunjukkan narasi yang menekankan pentingnya membangun dialog lintas agama sebagai pondasi toleransi dalam masyarakat plural.

Pada struktur makro, secara semantik, latar berita tersebut didasari oleh peristiwa kunjungan Paus Fransiskus. Detail menunjukkan kutipan Paus yang menekankan pentingnya dialog antaragama dan persaudaraan. Berita tersebut menggunakan kalimat seperti “semakin terbuka bagi dialog antar umat beragama” yang secara makud menunjukkan harapan untuk memperkuat dialog antaragama dan menyuarakan nilai toleransi. Pra-anggapan fasilitas terowongan yang mendukung ibadah di Katedral dan Istiqlal menguatkan simbol kerbersamaan.

Pada aspek sintakisis, kalimat aktif dengan subjek Paus dan Nasaruddin menunjukkan keterlibatan langsung dalam teks tersebut. Penggunaan kata ganti “kita” menekankan kesetaraan umat beragama. Secara stilistik, pilihan kata seperti “dialogis”, “persahabatan”, “persaudaraan”, “kerukunan” dan “terang” menguatkan makna bertia sebagai ajakan untuk terbuka dalam dialog antar agama dan menumbuhkan sikap toleransi dalam masyarakat. Grafis yang ditampilkan seperti gambar

Paus dan Imam Besar berjalan bersama memperkuat makna visual dari simbol toleransi.

Secara kognisi sosial, model mental wartawan dalam menulis berita menekankan pentingnya dialog antarumat umat beragama, kerukunan, dan persaudaraan. Secara keseluruhan, teks berita tersebut menggambarkan keyakinan wartawan bahwa toleransi dapat diwujudkan melalui ruang dialog. Sementara, dalam konteks sosial Paus Fransiskus dan Nasaruddin Umar sebagai tokoh yang memiliki kekuasaan atas akses dan control sehingga mampu menyampaikan pesan toleransi pada masyarakat.

Dialog antargama merupakan interaksi dan komunikasi yang dilakukan antar umat agama yang berbeda untuk saling menghormati dan memahami tentang praktik, keyakinan, dan nilai agama masing-masing. Dialog antaragama bertujuan untuk meneguhkan pemahaman, kerukunan, dan toleransi. Melalui dialog antaragama, persamaan dan perbedaan bisa dipahami dengan lebih baik, sehingga terbentuk lingkungan masyarakat yang selaras dan harmonis.<sup>7</sup> Dialog penting dilakukan untuk meningkatkan toleransi. Toleransi dapat tercapai jika antar agama saling mengenal, mengerti, mamahami, dan menganggap umat agama lain sebagai saudara.<sup>8</sup> Berdasarkan konteks tersebut, pesan toleransi dalam berita ketiga Kompas.com secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk

<sup>7</sup> Ananda Fauziah & Wahyu Adinda Nur Ashifa, “*Peran Dialog Antar Agama dalam Mewujudkan Lingkungan yang Harmonis dan Keselarasan dalam Masyarakat*”, Global Islamika: Jurnal Studi dan Pemikiran Islam, Vol. 2, No. 2, 2024, hlm 12 & 16.

<sup>8</sup> Aeron Frior Sihombing, “*Menuju Dialog Antar Agama-Agama di Indonesia*”, Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan, hlm. 92.

membangun hubungan yang lebih terbuka melalui dialog antaragama. Harapan Paus Fransiskus agar dialog antaragama semakin terbuka juga membangun wacana yang mendorong masyarakat untuk membentuk ruang perjumpaan toleransi.

### **B. Pesan Toleransi dalam Pemberitaan Kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal pada Tempo.co**

Tempo.co menampilkan pesan toleransi dalam pemberitaan kunjungan Paus Fransiskus melalui penekanan simbolisme Terowongan Silahturahmi, nilai keberagaman, dan menghormati keyakinan. Pesan-pesan tersebut tergambar dalam tiga berita yang dianalisis yaitu, *Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal: Allah Berkati Semua yang Lewat Terowongan Silahturahmi*, *Paus Fransiskus Ajak Masyarakat Indonesia Maknai Keberagaman untuk Capai Persatuan*, dan *Alasan Paus Fransiskus Tak Masuk ke Dalam Masjid Istiqlal, JK: Kita Bicara Keyakinan*.

#### **1. Simbolisme Persaudaraan dan Toleransi**

Salah satu pendekatan Tempo.co dalam membingkai pesan toleransi adalah dengan simbolisme Terowongan Silahturahmi sebagai bentuk persaudaraan dan hubungan antaragama. Hal tersebut terlihat pada berita Tempo.co pertama yang berjudul *Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal: Allah Berkati Semua yang Lewat Terowongan Silahturahmi*. Dimensi teks, struktur makro atau topik teks berita tersebut berfokus pada kunjungan Paus Fransiskus dan makna Terowongan Silahturahmi. Subtopik terkait dengan makna terowongan dan penjelasan mengenai toleransi oleh Nasaruddin umar meperkuat pesan yang akan disampaikan.

Pada superstruktur, teks disusun secara runtut dengan judul, *lead*, dan *story* yang menampilkan narasi kunjungan Paus Fransiskus dengan penekanan terowongan sebagai simbol persaudaraan hingga penjelasan Nasaruddin Umar terkait dengan Jembatan Toleransi. Hal tersebut secara langsung mengarah pada pesan toleransi dan persaudaraan.

Pada struktur makro, secara semantik, latar berita tersebut ditampilkan melalui informasi kunjungan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal. Elemen detail memperkuat pesan toleransi dan persaudaraan dengan pernyataan Paus terkait dengan Terowongan Silahturahmi. Maksud dari berita tersebut menekankan nilai toleransi, persaudaraan, dan perdamaian melalui pernyataan Paus dan Nasaruddin Umar. Pra-anggapan dalam teks berita menekankan pemahaman bahwa simbol fisik Terowongan Silahturahmi memiliki makna yang dalam, yaitu toleransi.

Pada aspek sintakis, bentuk kalimat aktif memperkuat Paus dan Nasaruddin sebagai subjek aktif dalam menyampaikan pesan toleransi. Kata ganti “kita” yang digunakan secara tidak langsung menunjukkan kebersamaan antaragama. Secara stilistik, pilihan kata seperti “optimis”, “wadah”, “ikon” menunjukkan pandangan toleransi. Tempo.co menggunakan pilihan kata yang menekankan pentingnya simbol kerukunan dan persaudaraan. Selain itu, secara retoris penggunaan grafis foto Paus dan Nasaruddin menandatangi dokumen kemanusiaan mendukung narasi toleransi dan makna simbolik dari peristiwa tersebut.

Pada dimensi kognisi sosial, wartawan memilih untuk menekankan nilai-nilai toleransi melalui narasi dan kutipan yang ditulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa wartawan menyadari penting untuk menampilkan simbol-simbol yang memperkuat narasi toleransi melalui Terowongan Silaturahmi sebagai simbol hubungan antaragama dan representasi toleransi. Sedangkan, pada dimensi konteks sosial Paus Fransiskus dan Nasaruddin Umar memiliki kekuasaan atas akses dan control untuk membentuk pemahaman toleransi.

## 2. Memaknai Keberagaman untuk Persatuan

Teks berita yang berjudul, *Paus Fransiskus Ajak Masyarakat Indonesia Maknai Keberagaman untuk Capai Persatuan* memuat pesan toleransi melalui penekanan akan pentingnya memaknai keberagaman untuk mencapai persatuan. Dilihat dari dimensi teks, struktur makro atau topik teks berita tersebut adalah ajakan Paus Fransiskus untuk memaknai keberagaman.

Secara superstruktur, teks disusun secara runtut dengan judul, *lead*, dan *story* dengan menguraikan ajakan Paus, makna dari keragaman agama dan persaudaraan, hingga rangkaian kegiatan Paus Fransiskus di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan narasi berita yang mengarah pada nilai toleransi dengan keragaman dan persatuan.

Pada struktur makro, secara semantik, latar berita tersebut adalah kunjungan Paus Fransiskus dan simbol Terowongan Silaturahmi menjadi konteks yang memperkuat pesan toleransi. Eleman detail dalam

pemberitaan menggunakan pengulangan narasi untuk memfokuskan nilai persaudaraan dan toleransi antasagama. Maksud dari berita tersebut adalah menekankan pesan persatuan dengan narasi seperti pandangan mendalam tentang keberagaman, menemukan persatuan di balik perbedaan, dan pandangan bahwa semua manusia adalah saudara.

Pada aspek sintakis, bentuk kalimat aktif mempertegas Paus Fransiskus sebagai subjek untuk menyampaikan pesan toleransi. Kata ganti “kita” yang digunakan dalam kutipan Paus menunjukkan sikap kebersamaan dan keetaraan. Secara stilistik, pilihan kata dalam leksikon seperti “persatuan dan kesatuan”, “keberagaman”, dan “saudara”. Pilihan kata tersebut menekankan bahwa keberagaman bukan untuk diabaikan, namun hal yang harus dimaknai secara dalam untuk membentuk persatuan dalam masyarakat. Sedangkan dalam retoris menunjukkan grafis foto Nasaruddin Umar dengan Kardinal Suharyono menyambut Paus. Hal tersebut mendukung pesan toleransi dengan menampilkan tokoh agama di Indonesia terbuka terhadap keragaman.

Produksi teks ini dipengaruhi oleh kognisi sosial, yaitu bahwa wartawan Tempo.co menyusun berita didasarkan pada pemahaman isu keberagaman dan pandangan mengenai kerukunan, persamaan, dan persaudaraan. Hal tersebut menandakan bahwa wartawan menuliskan beritatersebut untuk meningkatkan nilai-nilai persaudaraan dan keragaman antaragama. Sedangkan, dalam dimensi konteks sosial Paus Fransiskus dan

Nasaruddin Umar memiliki kekuasaan atas akses dan control untuk menyebarluaskan nilai toleransi dengan memaknai keberagaman.

Keberagaman agama pada kenyataannya ada bukan untuk saling merendahkan, menjatuhkan, dan mencampur adukan antar agama satu dengan agama yang lain. Namun keberagaman agama ada untuk saling menghormati, mengakui, dan saling berkerja salama. Melalui konteks tersebut toleransi antaragama mengharuskan untuk menghargai keberagaman dalam kehidupan sosial dan mewajibkan masyarakat untuk menjaga suasana lingkungan yang aman, kondusif, dan tenram untuk pengikut agama lain.<sup>9</sup> Berdasarkan konteks tersebut, Tempo.co melalui pemberitaannya secara tidak langsung menegaskan bahwa pemaknaan terhadap keberagaman merupakan suatu keharusan untuk membentuk kehidupan sosial yang harmonis dan persatuan antaragama.

Narasi Tempo tentang ‘keberagaman’ sebagai jalan menuju persatuan mencerminkan pandangan yang mengakui perbedaan sebagai kekuatan, bukan ancaman. Hal ini menegaskan ideologi Tempo.co sebagai media yang lebih kritis dan cenderung mengedepankan diskursus multicultural.

### 3. Penghormatan Antaragama

Pesan toleransi yang ditunjukkan dalam teks berita *Alasan Paus Fransiskus Tak Masuk ke Dalam Masjid Istiqlal, JK: Kita Bicara Keyakinan*

---

<sup>9</sup> Shofiah Fitriani, “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama”, Analisis: Jurnal Studi Keislaman Vol. 20, No. 2, 2020, hlm 182.

berbentuk sikap saling menghormati batas keyakinan antaragama. Pada aspek dimensi teks, struktur makro atau topik teks berita tersebut adalah alasan Paus tidak masuk ke dalam Masjid Istiqlal. Subtopik yang mendukung pesan toleransi lainnya adalah dua pesan Paus dan pernyataan Nasaruddin Umar mengenai rumah besar kemanusiaan.

Secara superstruktur, teks disusun secara runtut dengan judul, *lead*, dan *story* yang mendeskripsikan peristiwa kunjungan Paus di Masjid Istiqlal, alasan Paus tidak masuk ke area dalam masjid, dua pesan yang disampaikan Paus, dan pernyataan Nasaruddin Umar. Hal tersebut menunjukkan bahwa narasi dibangun dengan menekankan pentingnya penghormatan terhadap perbedaan keyakinan dan pentingnya persaudaraan antaragama sebagai bentuk dari toleransi.

Pada struktur makro, secara semantik, elemen detail menekankan makna pentingnya rasa menghormati, persatuan, dan menjaga ikatan persaudaraan. Maksud dari berita juga menekankan nilai-nilai penghormatan kepercayaan, persatuan, persaudaraan, dan keterbukaan. Hal tersebut menjadi bagian penting dari toleransi agama dengan mengutamakan penghormatan diatas perbedaan.

Pada aspek sintakis, bentuk kalimat aktif yang digunakan dalam berita cenderung membentuk makna toleransi dengan Paus Fransiskus dan Nasaruddin sebagai subjek aktif. Kata ganti “kita” yang digunakan dalam berita mempertegas kesan bahwa pesan yang disampaikan bersifat setara

dan sama. Secara stilistik, pilihan kata dalam leksikon seperti “mengajak”, dan “ikatan persahabatan” menunjukkan nilai toleransi.

Pada dimensi kognisi sosial, tempo.co memperlihatkan pemahaman bahwa tindakan dari tokoh agama dapat menjadi topik yang sensitif, sehingga berita tersebut menyampaikan keseimbangan antara keyakinan dan hubungan antar agama. Wartawan Tempo.co secara tidak langsung menunjukkan bahwa toleransi juga berarti memahami batas dan prinsip antaragama. Sementara itu, dimensi konteks sosial menunjukkan Paus Fransiskus, Nasaruddin Umar, dan Jusuf Kalla merupakan yang memiliki kekuasaan dengan akses dan control untuk menyampaikan narasi penghormatan keyakinan antaragama

Menghormati keyakinan orang lain merupakan bentuk toleransi sebagai sikap dan tanda adanya suasana toleransi dalam masyarakat. Menghormati keyakinan berarti menyadari untuk tidak memaksakan kehendak sendiri atau orang lain, karena keyakinan itu adalah urusan pribadi masing-masing. Orang lain tidak boleh memaksakan keyakinannya, apalagi dengan kekerasan. Apabila seseorang tidak menghormati keyakinan, maka keyakinan hanya akan berubah menjadi ejekan, cemohan, atau perpecahan antaragama.<sup>10</sup> Oleh karena itu, menghormati keyakinan, batas, dan prinsip agama merupakan bentuk toleransi untuk tetap pada prinsip maing-masing tanpa merendahkan orang lain.

---

<sup>10</sup> Khoir & Anshory, “*Toleransi dan Prinsip-prinsip Hubungan Antarumat Beragama dalam Perspektif Dakwah Islam*”, Pawarta: Jurnal of Communication and Da’wah Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 60.

Penyinggungan akan perbedaan keyakinan, Tempo menegaskan toleransi tidak selalu berarti menyatakan perbedaan, melainkan menghormati batas keyakinan masing-masing. Framing ini menunjukkan keberanian Tempo.co untuk menampilkan sisi realitas, bahwa toleransi sejati justru lahir dari pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan.

